

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KERIPIK  
NENAS MADINAH DI DESA KUALU KECAMATAN  
TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**DISUSUN OLEH**

**KHAIRUN NISA**  
**NPM. 175210211**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

## ABSTRAK

### ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KERIPIK NENAS MADINAH DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

OLEH :

KHAIRUN NISA  
NPM. 175210211

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengembangan usaha industri keripik nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif dan kuantitatif yang menggunakan data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data dan studi kepustakaan. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan pengembangan usaha keripik nenas Madinah baik berdasarkan karakteristik finansial maupun syariah adalah layak, karena memenuhi syarat kelayakan berdasarkan kriteria metode analisis masing-masing.

**Kata Kunci : Analisis, Pengembangan, Usaha**

## **ABSTRACT**

### ***BUSINESS DEVELOPMENT ANALYSIS OF CHIP INDUSTRY PINEAPPLE IN MEDINA IN THE VILLAGE OF KUALU DISTRICTKAMPAR DISTRICT MINING***

**BY :**

**KHAIRUN NISA  
NPM. 175210211**

*The purpose of the study was to analyze the business development of the Medina pineapple chips industry in Kualu Village, Tambang District, Kampar Regency. The location of this research is in Kualu Village, Tambang District, Kampar Regency. This research was conducted with descriptive and quantitative methods using primary data and secondary data obtained through data collection and literature study. From the results of the study, it can be concluded that the business development that will be carried out by the Medina Pineapple Chips Industry Business in Kualu Village, Tambang District, Kampar Regency is feasible, because it meets the eligibility requirements based on the criteria of each analysis method.*

***Keywords: Analysis, Development, Business***

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu selawat beriring salam juga dikirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliah kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Untuk menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1) diperlukan suatu karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Pada kesempatan ini, penulis membuat skripsi yang berjudul “**Analisis Pengembangan Usaha Industri Keripik Nenas Madinah Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**”. Adapun skripsi ini dianjurkan untuk memenuhi syarat dalam mengikuti ujian oral comprehensive guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau di Pekanbaru.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai karya manusia biasa, skripsi ini masih jauh dari penulisan skripsi ini, penulisan banyak terdapat kesalahan dan kekurangan baik segi ini maupun penulisan. Demi tercapainya kesempurnaan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun.

Selain dari itu, penulis juga banyak mendapat bantuan baik moril maupun materil serta bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Dengan demikian,



pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kesehatan dan juga kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak. CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi UIR
3. Bapak Abd Razak Jer, SE., M.Si, Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIR
4. Dr. Hamdi Agustin, SE, MM, Dosen pembimbing yang tak pernah lelah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis sehingga karya ilmiah ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama dibangku kuliah serta karyawan/ti Tata Usaha Fakultas Ekonomi UIR yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus
6. Kepada Orang tuaku ayahnda Unsupardi dan ibunda Firdaus Nelly, kakakku Erzola Mulia Putri dan Raudah Oktaviani serta adikku Mohammed Nabawi, terima kasih yang tak sehingga atas segala kasih sayang, cinta, perhatian, dorongan semangat, bantuan baik moril maupun materil dan segala-galanya kepada ananda selama ini.
7. Pemilik usaha keripik nenas Madinah yang mana telah banyak membantu mengumpulkan data sehingga penelitian ini dapat selesai dan sesuai dengan arahan pembimbing.

8. Untuk sahabat-sahabat ku Finda, Enzy, Agung, Icha, dan Harteg terimakasih telah menemani dan selalu membantu, semangat, motivasi, dan mendukung saya selama pengerjaan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Dina, Dila, Adil, Zufahmi dan yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan seangkatan Manajemen S1 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi teman seperjuangan. Terimakasih banyak untuk kalian semua.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis memohon semoga bimbingan, bantuan, pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan selama ini akan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan balasan yang layak dari Allah SWT, Amin Yarabbal Alamin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis

**Khairun Nisa**

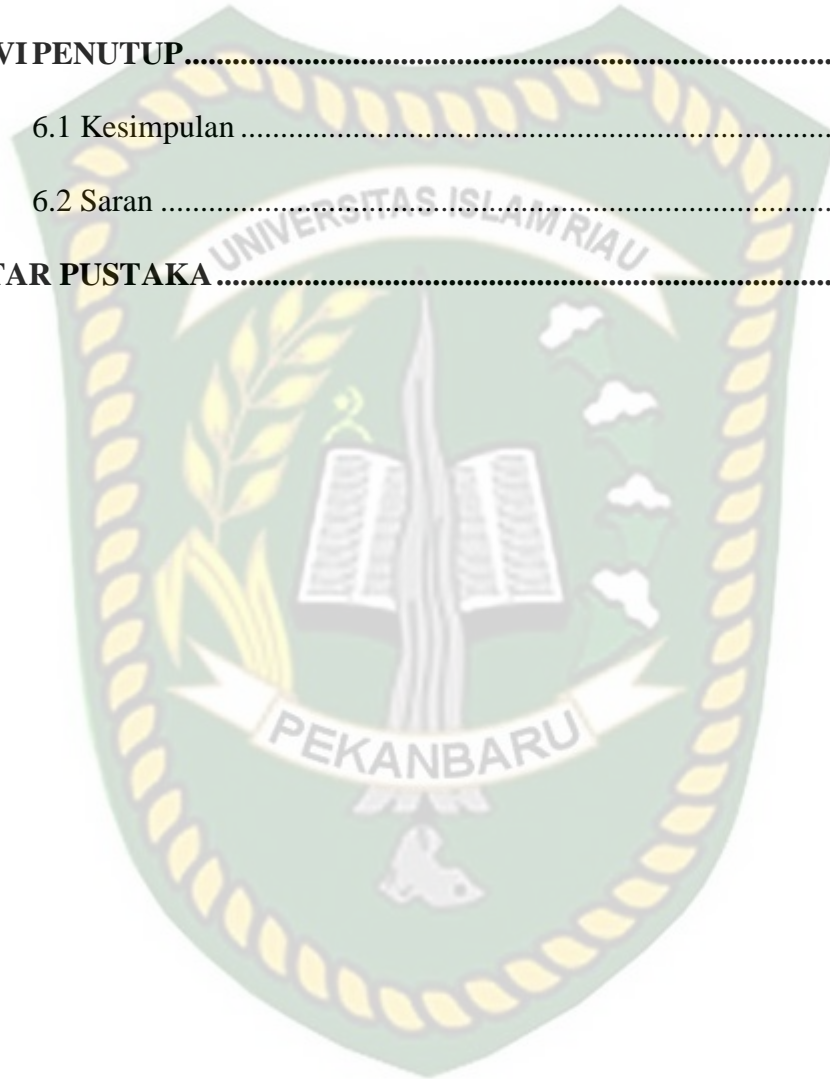
## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	4
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	5
1.4. Sistematika Penulisan .....	5
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Investasi .....	8
2.2. Jenis-jenis Investasi .....	9
2.3. Pengembangan Usaha.....	11
2.4. Manfaat Studi Pengembangan .....	12
2.5. Tujuan Studi Pengembangan.....	13
2.6. Peran Pengembangan.....	15
2.7. Aspek-aspek dalam Pengembangan .....	16
2.8. Pihak yang Berkepentingan dalam Pengembangan.....	20

2.9. Tahap Tahap dalam Pengembangan .....	22
2.10. Metode Analisis Pengembangan .....	28
2.11. Penelitian Terdahulu .....	35
2.12. Kerangka Pemikiran.....	36
2.13. Hipotesis .....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1. Lokasi/Objek Penelitian.....	39
3.2. Operasional Variabel Penelitian .....	39
3.3. Populasi dan Sampel .....	40
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	40
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6. Metode Analisis Data.....	41
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
4.1. Sejarah Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .....	43
4.2. Kondisi Geografis dan Demografis .....	44
4.3. Pendidikan .....	47
4.4. Keagamaan .....	49
4.5. Ekonomi .....	50
4.6. Sosial Budaya .....	51
<b>BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
5.1 Analisis Non Finansial .....	53
5.2 Analisis Biaya.....	59



5.3 Analisis Pemasaran.....	58
5.4 Analisis Finansial .....	74
5.5 Pembahasan.....	88
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
6.1 Kesimpulan .....	91
6.2 Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pendapatan Usaha Keripik Nenas Madinah Tahun 2020.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	35
Tabel 3.1	Definisi Operasional.....	39
Tabel 4.1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	46
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	47
Tabel 4.3.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	48
Tabel 4.4.	Nama Sarana Pendidikan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .....	48
Tabel 4.5.	Sarana Ibadah Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	49
Tabel 4.6.	Jenis Mata Pencarian Penduduk di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	50
Tabel 5.1	Harga Jual Keripik nenas Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2020-2024 .....	55
Tabel 5.2	Tingkat Produksi Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020 – 2024 .....	58
Tabel 5.3	Biaya Investasi Awal Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	60
Tabel 5.4	Jumlah Gaji Karyawan Pertahun Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	64
Tabel 5.5	Pemakaian Listrik Pertahun Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	66
Tabel 5.6	Bahan Baku Produksi Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Periode Tahun 2020 - 2024.....	67

Tabel 5.7	Pemakaian Bahan Bakar Pertahun Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	68
Tabel 5.8	Harga Jual Pada Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	69
Tabel 5.9	Penerimaan Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020-2024.....	71
Tabel 5.10	Pengeluaran Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020-2024.....	73
Tabel 5.11	Arus Kas (Cash Flow) Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	76
Tabel 5.12	<i>Net Cash Flow</i> Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	79
Tabel 5.13	Perhitungan <i>Net Present Value</i> (NPV) Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	80
Tabel 5.14	Perhitungan Internal rate of Return (IRR).....	81
Tabel 5.15	Perhitungan <i>Profit and Loss Sharing</i> (PS) Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.....	82
Tabel 5.16	Perhitungan <i>Gold Value Method</i> (GVM) Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar...	85
Tabel 5.17	Perhitungan <i>Investible Surplus Method</i> (ISM) Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar .....	87

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran..... 37



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
Perpustakaan Universitas Islam Riau



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Peranan usaha kecil dalam perekonomian Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain. Usaha untuk mengembangkan industri kecil dan rumah tangga di pedesaan merupakan langkah yang tepat sebagai salah kebijakan pemerintah untuk menanggulangi masalah-masalah ekonomi dan sosial yang dihadapi di Indonesia. Oleh karena itu pembangunan sektor industri ini dipersiapkan untuk menjadi motor penggerak yang mampu menggerakkan kemajuan sektor ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Diharapkan sektor industri ini menjadi sektor pemimpin dalam mempercepat tercapainya pembangunan ekonomi.

Dalam pelaksanaan pembangunan yang pada dasarnya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan membrantas kemiskinan, hendaknya menjadi perhatian yang lebih serius bagi semua pihak, baik pemerintah maupun para pengusaha agar bersama-sama mengangkat taraf hidup masyarakat yang masih berada pada garis kemiskinan, sehingga mereka mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara baik dan manusiawi.

Timbulnya industri rumah tangga di pedesaan dapat meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi

kegiatan pembangunan ekonomi masyarakat. Dalam proses pengembangan industri di pedesaan sangat diperlukan strategi yang baik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga.

Kabupaten Kampar merupakan bagian wilayah Provinsi Riau yang memiliki potensi untuk pengembangan komoditas nenas. Sentra produksi tanaman nenas Kabupaten Kampar berada di Kecamatan Tambang yaitu di Desa Kualu Nenas dan Desa Rimbo Panjang dengan rata-rata produksi masing-masingnya sebesar 875 ton/hektar dan 1,6 ton/hektar (Dinas Pertanian Kabupaten Kampar, 2012).

Desa Kualu Nenas terdapat agroindustri yang berbahan baku nenas yaitu keripik nenas, wajik nenas dan dodol nenas. Keripik nenas merupakan produk olahan yang paling banyak dikembangkan oleh pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Agroindustri keripik nenas di Kabupaten Kampar sebenarnya menghadapi berbagai permasalahan, seperti produk yang tidak tahan lama dengan daya tahan 2-3 bulan. Harga keripik nenas pun berubah-ubah tergantung negosiasi dari konsumen sehingga harga dapat ditawar-tawar. Dilihat dari segi distribusi, sebagian pengrajin hanya memasarkan keripik di toko/kios tempat usaha dan biaya promosi yang mahal.

Desa Kualu Nenas adalah desa yang ada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Di desa ini telah berkembang usaha keripik nenas. Usaha ini merupakan salah satu usaha masyarakat yang bergerak disektor industri rumah tangga yang beberapa tahun belakang ini mengalami perkembangan yang cukup

pesat, yang terbukti dengan semakin banyaknya berdiri usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Meskipun tergolong industri kecil usaha yang masih tradisional ini sudah membuktikan keberhasilannya dengan semakin luasnya lahan nenas yang merupakan bahan baku yang akan diolah menjadi keripik nenas. Hal ini membuktikan bahwa industri kecil mampu meningkatkan ekonomi masyarakat terutama ekonomi keluarga.

Usaha industri kecil keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Madinah, dengan alasan bahwa usaha ini merupakan usaha keripik nenas yang terbesar dan memiliki alat penggorengan sendiri, sedangkan usaha industri keripik nenas lainnya hanya menjual keripik saja dengan mengambil keripik pada usaha lain karena tidak memiliki penggorengan khusus keripiknya. Usaha Madinah memiliki luas lahan kebun nenas seluas 12 Ha. Dengan luas lahan perkebunan nenas yang dimiliki ini juga berdampak pada bedanya pendapatan yang diperoleh usaha ini, untuk mengetahui pendapatan yang diperoleh oleh kedua usaha ini selama tiga tahun terakhir maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Usaha Keripik Nenas Madinah Tahun 2020**

No.	Bulan	Pendapatan Usaha Keripik Nenas Madinah
1.	Januari	Rp. 18.689.165
2.	Februari	Rp. 18.193.750
3.	Maret	Rp. 16.689.582
4.	April	Rp. 17.693.332
5.	Mei	Rp. 17.189.999
6.	Juni	Rp. 17.189.165
7.	Juli	Rp. 16.692.708
8.	Agustus	Rp. 23.190.624
9.	September	Rp. 17.192.499

10.	Oktober	Rp. 18.690.207
11.	November	Rp. 18.195.208
12.	Desember	Rp. 18.689.165

**Sumber : Usaha Keripik Nenas Sakinah dan Madinah, 2021**

Dari data pendapatan yang dapat dijelaskan bahwa pendapatan usaha keripik nenas pada usaha ini mengalami fluktuasi setiap bulannya terutama dengan keadaan perekonomian saat ini. Akan tetapi untuk menambah jaringan penjualan selain dijual pada toko sendiri, keripik ini juga dijual di toko-toko makanan atau oleh-oleh baik yang berada di Kabupaten Kampar, Kota Pekanbaru dan daerah luar kabupaten lainnya.

Usaha ini mempunyai andil yang sangat besar dan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat, usaha ini telah mampu menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat terutama ekonomi keluarga. Disisi lain, disamping keberhasilan yang telah dikemukakan diatas, Industri kecil keripik nenas ini mempunyai berbagai macam kendala yang bisa menghambat pengembangan industri kecil keripik nenas seperti kurangnya tenaga yang terampil, keterbatasan modal, dan keterbatasan wawasan usaha pengelola.

Berdasarkan data yang diperoleh dari uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah prospek pengembangan usaha industri keripik nenas dalam bentuk proposal yang penulis beri judul : **ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA INDUSTRI KERIPIK NENAS MADINAH DI DESA KUALU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:



“Bagaimanakah Pengembangan Usaha Industri Keripik Nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : “untuk menganalisis Pengembangan Usaha industri keripik nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai wadah bagi penulis dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada fakultas ekonomi Universitas Islam Riau.
- b. Bagi Pemerintah dan instansi terkait sebagai masukan untuk mengembangkan industri keripik nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengusaha / masyarakat dalam mengembangkan Pengembangan Usaha industri keripik nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu pola dalam penyusunan karya ilmiah, dalam menggambarkan secara garis besar deskripsi dan penjelasan dari bab pertama hingga bab terakhir. Penelitian ini terdiri dari enam bab, yaitu :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

**BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dan menjelaskan variabel penelitian serta hipotesis

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode penelitian, yaitu lokasi dan objek penelitian, operasional variabel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan.

**BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan secara singkat mengenai gambaran-gambaran umum tentang industri keripik nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengembangan usaha industri keripik nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

## **BAB VI : PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1. Investasi

Untuk tidak terjadi keraguan dan kesalahan dalam menjalankan usaha terlebih dahulu kita harus mengenal teori-teori yang berkaitan dengan pengembangan. Teori yang akan dibahas dalam pustaka ini yaitu membahas tentang teori pengembangan dan investasi. Sebelum membahas tentang pengembangan, terlebih dahulu kita akan membahas tentang pengertian dari investasi, jenis-jenis investasi dan kegiatan dalam investasi.

Pengertian menurut Sunariyah (2003:4) “investasi adalah penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.” Dewasa ini banyak negara-negara yang melakukan kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan investasi baik domestik ataupun modal asing. Hal ini dilakukan oleh pemerintah sebab kegiatan investasi akan mendorong pula kegiatan ekonomi suatu negara, penyerapan tenaga kerja, peningkatan output yang dihasilkan, penghematan devisa atau bahkan penambahan devisa.

Pengertian investasi menurut Deliarnov (1995:123) investasi merupakan: pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin-mesin atau peralatan pabrik serta semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan



konstruksi lainnya, juga perubahan nilai stok atau barang cadangan akibat dari perubahan jumlah dan harga.

Pengertian investasi menurut Husnan (1996:5): “proyek investasi merupakan suatu rencana untuk menginvestasikan sumber-sumber daya, baik proyek raksasa ataupun proyek kecil untuk memperoleh manfaat pada masa yang akan datang.” Pada umumnya manfaat ini dalam bentuk nilai uang. Sedangkan modal, bisa saja berupa bukan uang, misalnya tanah, mesin bangunan dan lain-lain.

Secara umum investasi adalah penanaman modal (baik modal tetap maupun modal tidak tetap) yang digunakan didalam proses produksi untuk memperoleh keuntungan suatu perusahaan.

## **2.2. Jenis-jenis Investasi**

Adapun jenis-jenis investasi yaitu :

- a. Investasi pada Aset rill adalah investasi pada aset yang dimiliki wujud. Contohnya aset rill ini adalah properti (tanah dan rumah), emas dan logam mulia lainnya. Berinvestasi pada aset rill merupakan hal yang umum dilakukan. Ketika properti itu selesai disewa umumnya harga akan naik, ketika dapat menjualnya dan mendapatkan keuntungan. Kita umumnya akan mendapatkan banyak keuntungan dari berinvestasi di aset rill ini. Karena meski pun harga bisa naik turun, tetapi dalam jangka panjang nilainya cenderung meningkat.
- b. Investasi pada aset Finansial. Aset finansial merupakan aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi. Umumnya

aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga pasar modal, yang di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari aset finansial adalah instrumen pasar uang, obligasi, saham, dan reksa dana.

Pengertian proyek secara umum adalah merupakan sebuah kegiatan pekerjaan yang dilaksanakan atas dasar permintaan dari seorang owner atau pemilik pekerjaan yang ingin mencapai suatu tujuan tertentu dan dilaksanakan oleh pelaksana pekerja sesuai dengan keinginan dari pada owner atau pemilik proyek dan spesifikasi yang ada. Dalam pelaksanaan proyek pemilik proyek dan pelaksanaan proyek memiliki hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sesuai dengan jangka waktu yang telah disetujui bersama antara pemilik proyek dan pelaksana proyek. Kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang, di antara lain :

1. Pembangunan finansial baru, artinya merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.
2. Perbaikan fasilitas yang sudah ada, merupakan dari kelanjutan usaha yang ada sebelumnya. Artinya sudah ada kegiatan sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau pabrik yang diinginkan.
3. Penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul dimasyarakat. Lalu dikembangkan sedemikian mungkin rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam praktiknya, timbul suatu proyek disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Adanya permintaan pasar

Artinya adanya suatu kebutuhan dan kegiatan dalam masyarakat yang harus disediakan. Hal ini disebabkan karena jenis produk yang tersedia belum mencukupi atau belum tersedia sama sekali.

b. Untuk meningkatkan kualitas produk

Bagi perusahaan tertentu proyek dilakukan dalam meningkatkan kualitas atau mutu suatu produk. Hal ini dilakukan karena tingginya tingkat persaingan yang ada.

c. Kegiatan pemerintah

Artinya merupakan kehendak pemerintah dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat atas suatu produk atau jasa, sehingga perlu disediakan berbagai produk melalui proyek-proyek tertentu.

### 2.3. Pengembangan Usaha

Mengingat bahwa kondisi yang akan datang dipenuhi dengan ketidakpastian, maka diperlukan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memulai suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu usaha, dimana dasar dari pertimbangan-pertimbangan tersebut dapat diperoleh melalui suatu studi terhadap berbagai aspek mengenai pengembangan suatu usaha yang akan dijalankan, sehingga hasil daripada studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau usaha layak dikerjakan atau ditunda atau bahkan dibatalkan. Hal tersebut diatas adalah menunjukkan bahwa dalam pengembangan akan melibatkan banyak tim dari

berbagai ahli yang sesuai dengan bidang atau aspek masing-masing seperti ekonom, hukum, psikolog, akuntan, perekayasa teknologi dan lain sebagainya.

Pengertian pengembangan dikemukakan oleh para ahli diantaranya Kasmir dan Jakfar : (2007:4) : pengembangan usaha adalah suatu penelitian tentang layak atau tidaknya suatu proyek usaha yang biasanya merupakan proyek investasi itu dilaksanakan.

Menurut Ibrahim : (1998:1) mengatakan, pengembangan usaha adalah bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak suatu gagasan usaha atau proyek yang dilaksanakan.

Sedangkan menurut Agustin (2003:1), pengembangan atau disebut *feasible study* adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak atau tidak layak usulan suatu proyek usaha dalam rangka rencana investasi perusahaan

#### **2.4. Manfaat Studi Pengembangan**

Adapun manfaat pengembangan usaha menurut Agustin (2003:3) antara lain sebagai berikut :

##### **1. Pihak Investor**

Sebelum menanamkan modalnya di perusahaan yang akan dijalankan investor akan mempelajari laporan pengembangan usaha yang telah dibuat, karena investor memiliki kepentingan langsung tentang keuntungan yang akan diperoleh dan jaminan modal yang akan ditanamkan.



## 2. Pihak Kreditor

Sebelum memberikan kredit pihak bank perlu mengkaji pengembangan usaha dan mempertimbangkan bonafiditas dan tersedianya agunan yang dimiliki.

## 3. Pihak Manajemen Perusahaan

Sebagai leader manajemen perusahaan juga memerlukan pengembangan usaha untuk mengetahui dana yang dibutuhkan, berapa yang dialokasikan dari modal sendiri, rencana pendanaan dari investor dan kreditor.

## 4. Pihak Pemerintah dan Masyarakat

Perusahaan yang akan berdiri harus memperhatikan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah agar dapat diprioritaskan untuk dibantu oleh pemerintah

## 5. Bagi Tujuan Pembangunan Ekonomi

Penyusunan pengembangan usaha perlu dianalisis manfaat yang akan didapat dan biaya yang ditimbulkan proyek terhadap perekonomian nasional, karena sedapat mungkin proyek dibuat demi tercapainya tujuan-tujuan nasional.

### **2.5. Tujuan Studi Pengembangan**

Tujuan pengembangan menurut Agustin (2003:6) antara lain sebagai berikut :

#### a. Menghindari kerugian

Analisa yang dilakukan melalui pengembangan usaha tersebut tak lain untuk memperkirakan bagaimana kemungkinan untung ruginya sebuah perusahaan di masa yang akan datang. Jika di dalam analisa terdapat kerugian perusahaan

yang kemungkinannya akan lebih besar, maka ada baiknya Anda berpikir ulang jenis usaha yang akan Anda pilih.

b. Memudahkan pelaksanaan kerja

Adanya analisa akan membantu Anda dalam merealisasikan program-program perusahaan. Anda bisa memilih kebijakan mana yang dirasa menguntungkan ataupun merugikan.

c. Memudahkan perencanaan perusahaan

Analisa yang baik akan membantu Anda dalam merencanakan segala hal yang menyangkut dengan kegiatan perusahaan. Langkah dan program apa yang akan disusun akan menjadi lebih mudah dengan adanya pengembangan usaha tersebut.

d. Memudahkan dalam hal pengawasan

Kegiatan sebuah usaha besar memerlukan proses pengawasan dari pihak yang berwenang seperti pemerintah misalnya. Adanya laporan analisa mengenai pengembangan sebuah usaha akan menjadi panduan bagi pihak-pihak berwenang dalam hal melakukan pengawasan.

e. Memudahkan proses pengendalian

Pengawasan dan pengendalian dalam operasi sebuah perusahaan besar perlu dilakukan secara berkesinambungan. Proses yang salah dari keduanya akan memberikan dampak buruk baik untuk kesehatan lingkungan maupun masalah sosial lainnya. Adanya pengembangan usaha akan lebih memudahkan bagi pihak yang berwenang atau perusahaan terkait untuk melakukan pengawasan serta pengendalian

## 2.6. Peran Pengembangan

Menurut Yakop Ibrahim (1998:4) bahwa ada beberapa peran Pengembangan Usaha sebagai berikut:

### a. Segi Pemahaman Modal

Melalui pengembangan usaha dapat diketahui berbagai prospek perusahaan dan keuntungan yang diterima sehingga dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan (decision making).

### b. Segi Perbankan dan Lembaga Keuangan

Dengan adanya pengembangan usaha dapat diketahui beberapa jauh gagasan usaha yang akan dilaksana maupun menutupi segala kewajiban serta aspek dimasa akan datang.

### c. Segi Kemasyarakatan

Pengembangan usaha merupakan gambaran tentang kegiatan yang akan dilaksanakan dan teratur untuk bisa mendapatkan manfaat disamping dapat dipertanggungjawabkan dari segi teknis maupun oprasionalnya kepada masyarakat

### d. Segi Pembangunan Nasional

Proyek yang disusun melalui rencana pembangunan lima tahun (repelita) masih bersikap makro. Sehingga perlu dicanangkan pula pembangunan nasional yang lebih memprioritaskan dari segi Rencana Strategi Tahunan (Renstra). Contoh lainnya adalah RPJM (Rencana Pembangunan Jangka menengah).

## 2.7. Aspek-aspek dalam Pengembangan

Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usaha dapat dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek untuk bisa dikatakan layak harus memiliki suatu standar nilai tertentu, namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Penilaian untuk menentukan pengembangan harus didasarkan pada seluruh aspek yang akan dinilai nantinya.

Ukuran pengembangan masing-masing jenis usaha sangat berbeda, misalnya antara jasa dan usaha non jasa, seperti usaha pendirian hotel dengan usaha pembukaan perkebunan kelapa sawit atau usaha perternakan dengan pendidikan.

Penilaian masing-masing aspek nantinya harus dinilai secara keseluruhan bukan berarti sendiri-sendiri. Jika ada aspek yang kurang layak akan diberikan beberapa saran perbaikan, sehingga memenuhi kriteria layak dan jika tidak dapat memenuhi karakteristik tersebut sebaiknya jangan dijalankan.

Faktor-faktor yang perlu dinilai dalam menyusun pengembangan usaha adalah menyangkut dengan beberapa aspek antara lain aspek marketing, aspek teknis, aspek manajemen, aspek lingkungan, dan aspek keuangan. Dengan demikian apabila gagasan usaha/proyek yang telah dinyatakan layak dari segi ekonomi, dalam pelaksanaan jarang mengalami kegagalan kecuali disebabkan oleh faktor-faktor *uncontrollable* seperti banjir, terbakar, dan bencana alam lainnya yang diluar jangkauan manusia. Pengembangan usaha yang disusun merupakan pedoman kerja, baik dalam penanaman investasi, pengeluaran biaya, cara produksi, dan cara dalam mentukan jumlah tenaga kerja beserta jumlah pemimpin yang diperlukan. Layaknya gagasan usaha/proyek dalam sebuah pengembangan



usaha, apabila kegiatan usaha yang dijalankan berdasarkan kegiatan yang diatur dalam pengembangan dan dalam keadaan ini tidak menjamin kegiatan usaha apabila tidak dikerjakan dengan kegiatan yang telah diatur dalam pengembangan.

Dalam pengambilan keputusan investasi, pengembangan memegang peranan yang sangat penting. Aspek-aspek yang dikaji dalam evaluasi proyek cukup banyak. Secara umum aspek-aspek evaluasi proyek dapat dibedakan sesuai dengan pandangan dari masing-masing ahli, namun demikian dalam operasi proyek biasanya hanya ditentukan pada dua aspek, yaitu ekonomi dan aspek finansial.

Pendapat para ahli untuk melihat aspek-aspek evaluasi proyek yang diperlukan sesuai pengembangan berbeda-beda. Namun secara umum dapat dilihat aspek-aspek dan hal-hal yang dikaji dari setiap aspek secara ringkas sebagai berikut :

#### 1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Menurut Umar (1999:45). Pada dasarnya pasar dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, atau tempat dimana kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Jadi ada tiga faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya belinya serta tingkah laku dalam pembelinya.

Evaluasi aspek pasar dan pemasaran menepati urutan pertama dalam pelaksanaan pengembangan proyek. Hal itu disebabkan karena proyek yang akan dibangun agar dapat beroperasi secara berhasil dan dapat memasarkan hasil produksinya secara kompetitif dan menguntungkan. Salah satu syarat agar

pemasaran produk dapat berhasil, adalah terdapat jumlah permintaan pasar yang cukup untuk menyerap produk tersebut. (Sutojo, 2002:19).

Dalam melakukan penelitian terhadap aspek pasar dan aspek pemasaran menurut Subagya (2008:25) perlu diperhatikan permintaan, penawaran, proyeksi permintaan dan penawaran, proyeksi penjualan, produk (barang /jasa), segmentasi pasar, strategi dan implementasi pemasaran.

## 2. Aspek Teknis dan Teknolgi

Aspek teknis merupakan aspek yang berkenaan dengan pengoperasian dan proses pembangunan proyek secara teknis setelah proyek/usaha tersebut selesai dibangun/didirikan. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk star up cost/pra oprasional proyek yang akan dilaksanakan. Studi aspek teknis dan teknologi akan mengungkapkan kebutuhan apa yang diperlukan dan bagaimana secara teknis proses produksi akan dilaksanakan. Untuk usaha industri manufaktur, misalnya, perlu dikaji mengenai kapasitas produksi, jenis teknologi yang dipakai, pemakaian peralatan dan mesin, lokasi pabrik, dan tata-letak pabrik yang paling menguntungkan. lalu dari kesimpulan itu, dapat dibuat rencana jumlah biaya pengadaan harta tetapnya.

## 3. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia

Menurut James A.F Stoner (2006:Organisasi.org) manajemen adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan aspek sumber daya manusia, Aspek ini membutuhkan daya imajinasi

tinggi untuk membayangkan bentuk organisasi apa yang akan dibangun kelak ketika berdiri. Setelah gambaran organisasi terbentuk dengan segala kelengkapannya, selanjutnya dianalisis proses pengadaan sumber daya manusianya untuk menduduki dan memegang bagian dan fungsi organisasi sesuai dengan yang direncanakan.

#### 4. Aspek Hukum dan Legalitas

Berkaitan dengan keberadaan secara legal dimana proyek akan dibangun yang meliputi ketentuan hukum yang berlaku termasuk (a) izin lokasi, sertifikat (akte tanah), bukti pembayaran PBB yang terakhir, rekomendasi dari RT / RW / Kecamatan, (b) izin usaha, akte pendirian perusahaan dari notaris setempat PT/CV atau bentuk badan hukum lainnya. NPWP (nomor pokok wajib pajak), surat tanda daftar perusahaan, surat izin tempat usaha dari pemda setempat.

#### 5. Aspek Keuangan dan Ekonomi

Pada aspek ini menyangkut dengan faktor kemampuan seorang menejer dalam memproyeksikan *cash flow-nya* (arus) yang menunjukkan adanya kondisi yang meyakinkan. Menurut Kamsir dan Jakfar (2007: 97) dalam aspek keuangan dan ekonomi terdapat empat kriteria yang bisa digunakan untuk menentukan pengembangan suatu usaha atau investasi sebagai berikut :

1. Payback Period (PP)
2. Net Present Value (NPV)
3. Internal Rate of Return (IRR)
4. Profitability Index (PI).

Serta berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

## 2.8. Pihak yang Berkepentingan dalam Pengembangan

Adapun tujuan dilakukan pengembangan adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Tentunya pengembangan ini akan memakan biaya, tapi biaya tersebut relatif kecil apabila dibandingkan dengan resiko kegagalan. Menurut Iham, Syahiruddin dan Yovi (2009,3), ada beberapa pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan, yaitu:

### a. Investor

Investor merupakan yang menempatkan sejumlah dana pada sebuah usaha dengan harapan akan memperoleh keuntungan, dengan begitu informasi yang diperoleh dari pengembangan tersebut akan membentuk investor tersebut dalam mengambil keputusan.

### b. Kreditur

Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang (*money*), barang (*goods*) maupun dalam bentuk jasa (*service*). Contoh kreditur yang memberikan pinjaman dalam bentuk uang adalah perbankan atau leasing. Pada saat pihak debitur mengajukan permohonan untuk meminjam sejumlah dana kepada kreditur, maka sudah menjadi kewajiban bagi pihak kreditur untuk melakukan pengecekan terhadap pengembangan usaha yang dilakukan oleh calon debitur yang bersangkutan. Karena dengan melihat dan meneliti setiap pengembangan tersebut pihak kreditur akan memberikan sebuah rekomendasi



apakah usulan untuk pinjaman tersebut layak untuk direalisasikan dan jika layak berapa angka yang harus direalisasikan.

c. Pemasok

Merupakan mereka yang menerima orderan untuk memasok setiap kebutuhan perusahaan mulai dari hal-hal yang dianggap kecil sampai yang besar yang mana semua itu dihitung dengan skala finansial.

d. Asosiasi Perdagangan

Asosiasi perdagangan ini mencakup mulai dari KADIN (Kamar Dagang dan Industri), IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia), asosiasi pertekstil Indonesia dan lainnya. Dimana organisasi tersebut menaungi berbagai usaha baik yang kecil maupun yang berukuran besar.

e. Pihak Akademis dan Universitas

Mereka yang melakukan research terhadap sebuah usaha. Sehingga dengan begitu kebutuhan akan informasi pengembangan yang dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan adalah mutlak, apabila penelitian tersebut dipublikasikan ke berbagai jurnal dan media baik nasional maupun internasional.

f. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah

Adalah mereka yang mempunyai hubungan kuat dengan kajian seperti akan lahirnya sesuatu perda (peraturan daerah) yang berkaitan dengan berbagai aspek. Sehubungan dengan itu pemerintah daerah akan melakukan analisis berbagai segi termasuk kebijakan perusahaan dalam mematuhi aturan berlaku di daerah tempat perusahaan beroperasi. Karena dampak dari tidak baiknya

kinerja perusahaan akan berpengaruh pada timbulnya dampak sosial misalnya pelanggaran terhadap limbah pabrik.

## 2.9. Tahap Tahap dalam Pengembangan

agar dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan, maka sebelum suatu studi dijalankan perlu dilakukan beberapa persiapan. Kemudian hendaknya suatu studi dilakukan mengikuti prosedur yang berlaku, yaitu mulai dari tahap-tahap yang telah ditentukan agar jangan sampai terjadinya penyimpangan.

Berikut ini tahap-tahap dalam melakukan pengembangan yang umumnya dilakukan :

1. *Identifikasi*, dilakukan terhadap lingkungan untuk memperkirakan kesempatan dan ancaman dari usaha yang akan dilakukan
2. *Perumusan*, merupakan tahap untuk menerjemahkan kesempatan investasi ke dalam suatu rencana usaha yang konkret, dengan faktor-faktor yang penting dijelaskan secara garis besar.
3. *Penilaian*, melakukan analisa dan menilai aspek pasar, teknik, keuangan dan perekonomian.
4. *Pemilihan*, dilakukan mengingat adanya keterbatasan dan tujuan yang akan dicapai
5. *Implementasi*, menjalankan usaha tersebut dengan tetap berpegang pada anggaran.

### a. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Biaya Eksplisit : Semua pengeluaran untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan input lain yang dibayar melalui pasaran (pembayaran berupa uang)
2. Biaya Implisit : Biaya Implisit adalah biaya yang tidak terlihat secara langsung, misalnya biaya penyusutan barang modal.

Teori Biaya produksi menurut jangka waktunya, dibedakan menjadi 2 yakni:

a. Jangka Waktu Pendek

Dalam jangka pendek perusahaan adalah jangka waktu di mana sebagian faktor produksi tidak dapat di tambah jumlahnya. Teori – teori biaya produksi dalam jangka pendek, yakni:

b. Biaya Total dan Jenis-jenis Biaya Total

Biaya total (Total Cost/TC) yaitu biaya yang meliputi keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendanai aktivitas produksi.

Rumus :  $TC = TFC + TVC$

- c. Biaya tetap total (Total Vixed Cost/TFC) yaitu biaya yang meliputi perbelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya, artinya biaya ini besarnya tidak dipengaruhi oleh jumlah Output yang dihasilkan. Contoh: biaya telepon, Biaya Pemeliharaan Bangunan, biaya penyusutan, adalah contoh dari faktor produksi yang dianggap tidak mengalami perubahan dalam jangka pendek

$TFC = TC - TVC$

- d. Biaya berubah total (Total Variabel Cost/TVC) yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam faktor produksi dan bersifat Variabel atau dapat berubah – ubah sesuai dengan hasil produksi yang akan dihasilkan. Semakin banyak produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan. Contoh : Biaya bahan baku , upah tenaga kerja, bahan bakar,dll.

$$TVC = TC - TFC$$

- e. Biaya dan Penerimaan

Biaya atau ongkos pengertian secara ekonomis merupakan beban yang harus dibayar produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sampai barang tersebut siap untuk dikonsumsi. Dalam menganalisa biaya umumnya tidak terlepas dari analisa penerimaan atau revenue atau total revenue. Pengertian revenue atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima dari hasil penjualan barang pada tingkat harga tertentu.

Secara matematik total revenue dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = PQ.$$

P = Harga Barang dan Q = Jumlah barang yang dijual.

- b. Metode Penilaian Investasi

1. Metode Net Present Value (NPV)

**Metode net present value** merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* sebagai diskon faktor, atau dengan kata lain merupakan arus kas yang diperkirakan pada masa yang akan datang yang didiskontokan pada saat



ini. Untuk menghitung NPV diperlukan data tentang perkiraan biaya investasi, biaya operasi, dan pemeliharaan serta perkiraan manfaat/benefit dari proyek yang direncanakan. Jadi perhitungan NPV mengandalkan pada teknik arus kas yang didiskontokan.

Menurut Kasmir (2003:157) Net Present Value (NPV) atau nilai bersih sekarang merupakan perbandingan antara PV kas bersih dengan PV Investasi selama umur investasi. Sedangkan menurut Ibrahim (2003:142) Net Present Value (NPV) merupakan net benefit yang telah di diskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* (SOCC) sebagai discount factor. Metode ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Rumus :  $NPV = \text{Present Value Benefit} - \text{Present Value Cost}$

Dimana :  $\text{Present Value Benefit} = \text{Benefit} \times \text{Discount Factor}$

$\text{Present Value Cost} = \text{Cost} \times \text{Discount Factor}$

$\text{Discount factor} = \frac{1}{(1+r)^n}$

Kriteria Penelitian :

- Jika  $NPV > 0$  maka usulan proyek diterima
- Jika  $NPV < 0$  maka usulan proyek ditolak
- Jika  $NPV = 0$  maka nilai perusahaan tetap walau usulan proyek ditolak atau diterima

## 2. Metode Internal Rate of Return (IRR)

IRR yang merupakan indikator tingkat efisiensi dari suatu investasi. Suatu proyek/investasi dapat dilakukan apabila laju pengembaliannya (*rate of return*) lebih besar dari pada laju pengembalian apabila melakukan investasi di tempat

lain (bunga deposito bank, reksadana dan lain-lain). IRR digunakan dalam menentukan apakah investasi dilaksanakan atau tidak.

$$\text{Rumus : } IRR = r_1 + (r_2 + r_1) \times \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2}$$

Dimana :  $r_1$  = tingkat bunga ke 1

$r_2$  = tingkat bunga ke 2

Kriteria Penilaian :

- Jika  $IRR > r$  maka usulan investasi dapat diterima
- Jika  $IRR < r$  maka usulan investasi ditolak

#### d. Metode Profitabilita Index (PI)

Metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (PVB-PVC) dimasa yang akan datang dengan nilai sekarang dari investasi.

$$\text{Rumus : } PI = \frac{PVB}{Cf}$$

Kriteria penilaian :

- Jika  $PI > 1$  maka usulan proyek menguntungkan
- Jika  $PI < 1$  maka usulan proyek tidak menguntungkan

#### e. Metode Payback Period (PP)

Menurut Hamdi Agustin (2003:44), Payback Period adalah waktu yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan “*proceed*” atau *Net Cash Inflow*.

Metode Analisis *payback period* bertujuan untuk mengetahui seberapa lama (periode) investasi akan dapat dikembalikan saat terjadinya kondisi *break even*-

*point* (jumlah arus kas masuk sama dengan jumlah arus kas keluar). Analisis *payback period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar. Dari hasil dari analisis *payback* pengertian lebih singkat penggunaan analisis ini hanya disarankan untuk mendapatkan informasi tambahan guna mengukur seberapa cepat pengambilan modal diinvestasikan *period* ini nantinya alternatif yang akan dipilih adalah alternatif dengan periode Rumus *payback period* :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Net Cash Inflow}}$$

Keunggulan metode ini :

- Mudah digunakan dan dipahami
- Efektif dalam menangani resiko investasi
- Pendekatan yang tepat bila posisi kas kredit yang lemah mempengaruhi proses pemilihan investasi
- Dapat digunakan untuk melengkapi metode rumit lainnya karena metode ini mampu menunjukkan faktor resiko

Kelemahan metode ini :

- Tidak memperhitungkan nilai waktu dari uang
- Tidak memperhitungkan arus kas yang diterima sesudah periode
- Tidak mengukur profitabilitas
- Tidak menunjukkan lamanya priode yang seharusnya
- Menyingkirkan proyek yang menghasilkan arus kas kecil pada tahun awal pelaksanaan dan arus kas besar pada tahun berikutnya

## 2.10. Metode Analisis Pengembangan

### a. Analisis Pengembangan dalam Perspektif Konvensional

#### 1. Net Present Value (NPV)

Hamdi (2015) salah satu pendekatan untuk mengevaluasi usulan investasi dengan mendiskontokan pengeluaran kas dan setara kas dengan memberikan tingkat bunga tertentu selama masa usaha. Kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek layak atau tidak diukur dengan NPV (Ibrahim, 2009).

NPV merupakan perbedaan antara nilai sekarang dari keuntungan dan biaya. NPV ini merupakan metode untuk mencari selisih antara nilai sekarang dan aliran kas netto dengan nilai sekarang dari suatu investasi. NPV menunjukkan keuntungan yang akan diterima selama umur investasi. Berikut ini merupakan rumus NPV:

$$NPV = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t) / (1 + i)^t$$

Keterangan :

$B_t$  = Penerimaan proyek pada tahun  $t$

$C_t$  = Biaya pada tahun  $t$

$n$  = Umur ekonomis proyek

$i$  = Tingkat suku bunga kredit investasi

Dengan kriteria keputusan :

- 1.) Bila  $NPV = 0$ , artinya usaha dalam keadaan *brek even point*
- 2.) Bila  $NPV > 0$ , artinya usaha layak



3.) Bila  $NPV < 0$ , artinya usaha tidak layak

Kelebihan yang ditawarkan metode NPV ialah sebagai alat ukur profitabilitas yang efektif karena metode ini fokus terhadap kontribusi proyek kepada kemakmuran pemegang saham.

## 2. *Profitability Index (PI)*

Menurut Hamdi (2015) *profitability index* merupakan present value arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Untuk mengetahui nilai dari *profitability index* ini adalah dengan menghitung melalui perbandingan antara nilai sekarang dari rencana penerimaan-penerimaan kas bersih di masa yang akan datang dengan nilai *present value* dari investasi yang telah dilakukan.

*Profitability Index* merupakan rasio aktifitas dari jumlah nilai sekarang penerimaan bersih dengan nilai sekarang pengeluaran investasi selama umur investasi, Kasmir dan Jakfar (2003). Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai adalah sebagai berikut :

$$Profitability\ Index(PI) = \frac{PV\ Arus\ Kas}{Investasi}$$

Dengan kriteria penerimaan:

- Proyek diterima jika nilai  $PI > 1$
- Proyek ditolak jika nilai  $PI < 1$

## 3. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan suatu tingkat diskon rate yang menghasilkan net present value sama dengan nol. Dengan demikian apabila nilai hasil perhitungan IRR lebih besar dari SOCC (social opportunity cost of capital) usaha dikatakan layak.

Berikut ini merupakan rumus IRR :

$$IRR = PI - CI + \left( \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \right) \cdot 1\%$$

Keterangan :

$P_1$  = Tingkat bunga ke-1

$P_2$  = Tingkat bunga ke-2

$C_1$  = NPV ke-1

$C_2$  = NPV ke-2

Kriteria :

Jika  $IRR >$  Tingkat bunga, artinya usaha layak

Jika  $IRR <$  Tingkat bunga, artinya usaha tidak layak

#### **4. Payback Period (PP)**

Analisis payback period merupakan waktu yang digunakan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan net cash inflow. Yang artinya berapa lama investasi akan kembali. Umar Husein (2007) *payback period* adalah suatu periode yang digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas, dengan kata lain *payback period* merupakan rasio antara *initial cash investment* dengan *cash inflow* yang hasilnya merupakan satuan waktu. Kemudian, rasio ini dibandingkan dengan maximum *payback period* yang dapat diterima.

*Payback Period* adalah titik balik atau titik impas merupakan perbandingan antara total investasi dengan keuntungan yang diperoleh (Krista dan Harianto, 2010). Rumus untuk mencari *payback period* adalah sebagai berikut :

1. Jika arus kas bersih setiap tahun sama

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas bersih per tahun}}$$

2. Jika arus kas bersih setiap tahun beda

$$\begin{aligned} \text{Investasi} &= \text{XXX} \\ \text{Arus kas I} &= \frac{\text{XXX} (-)}{\text{XXX}} \\ \text{Arus kas II} &= \frac{\text{XXX} (-)}{-\text{XXX}} \end{aligned}$$

Karena sisa dari perhitungan arus kas II bernilai negative, maka sisa *proceed* tahun ke 2 dibagi tahun ketiga, yaitu :

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{XXX}}{\text{XXX}} \times 12 \text{ bulan}$$

Kriteria :

- Jika PP sekarang lebih kecil dari rata-rata industry unit usaha sejenis maka layak

Adapun kelemahan metode *payback period* adalah :

- Mengabaikan time value of money
- Tidak mempertimbangkan arus kas yang terjadi setelah masa pengembali

### 5. Break even Point (BEP)

Analisis BEP bermanfaat untuk merencanakan laba perusahaan. Besarnya nilai BEP dapat membantu pemilik usaha untuk menentukan berapa jumlah minimal produk yang harus dijual dan berapa harga jual yang ditetapkan apabila

kita menginginkan tingkat laba tertentu. Rumus BEP dapat dituliskan sebagai berikut :

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{(\text{Harga} - \text{biaya variabel})}$$

$$BEP \text{ rupiah} = \text{harga} \times \text{Unit}$$

## b. Analisis Pengembangan dalam Perspektif Islam

### 1. *Gold Value Method* (GVM)

Dalam prinsip islam, keuntungan dari sebuah investasi seharusnya tidak ditentukan di muka, tetapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan rugi ataupun untung (*profit and loss sharing*). Prinsip islam ini sangat menjunjung keadilan. Karena apabila pembagian keuntungan ditentukan dimuka maka tidak jauh akan terjadi kemungkinan besar salah satu pihak merugi.

Standard emas dalam perhitungan GVM didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun, menyatakan dua logam yaitu emas dan perak adalah ukuran nilai. Berikut ini rumus GVM :

$$GV_n = \sum_t^n = (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$$

Keterangan :

$GV_n$  = surplus investasi selama n tahun

$LB_t$  = laba bersih

$N_t$  = nisbah bagi hasil

$HE_t$  = laba bersih

$INV$  = Investasi Awal



N = umur proyek

T = suatu periode waktu

## 2. *Gold Index Method (GI)*

*Gold Index* atau GI adalah rasio antara present value emas dan present value emas dari pengeluaran aliran kas. Metode ini memberikan hasil yang konsisten dengan GVM. Rumus metode GI dapat ditulis sebagai berikut :

$$GI = \frac{\text{Total pendapatan emas (gram)}}{\text{Jumlah investasi awal (gram)}}$$

$$GI = \text{XXX}$$

Dengan kriteria, apabila GI lebih dari 1 maka usaha tersebut layak dijalankan.

## 3. *Investible Surplus Method (ISM)*

Metode ISM adalah seberapa surplus investasi usaha yang dilaksanakan selama waktu berjalan, dengan menghitung sejumlah tahun untuk surplus investasi (setelah balik modal) yang terus dicapai perusahaan dengan peningkatan (surplus) keuangan. Tujuan metode ISM adalah sebagai alternative untuk mengganti metode NPV yang mengandung unsur bunga. Rumus ISM :

$$IS_n = \sum_{t=1}^N (B_t - C_t) (n - t)$$

Keterangan :

$IS_n$  = surplus investasi setelah ke-n tahun

$B_t$  = Keuntungan yang diperoleh

$C_t$  = Biaya yang dibutuhkan

N = usia usaha

$t$  = periode waktu

$B_t - C_t > 0$  menandakan perbedaan hanya positif yang terjadi dalam keuangan, berasumsi bahwa semua kas masuk berjalan sampai akhir periode.

Persamaannya, biaya usaha dapat diperbandingkan dengan peningkatan investasi (*Investible surplus*) untuk menghitung *Investible Surplus Rate* (ISR), yakni :

$$\sum_{t_1=0}^N IS_n(ct)(b - t_1) \times 100\%$$

Persamaan diatas dapat digunakan hanya ketika kas digunakan secara hati-hati dan dianggap terjadi pada permulaan sebuah periode.

#### **4. Profit and Loss Sharing**

*Profit and loss sharing* merupakan keadaan dimana keuntungan dan kerugian yang terjadi di dalam perusahaan ditanggung bersama-sama. Dalam syariat islam, ketentuan besaran nisbah tidak dapat ditentukan diawal seperti bunga tetap berdasarkan produktifitas nyata yang dihasilkan (Adiwarman Karim, 2011).

Investasi yang benar dalam pandangan islam ialah insvestasi yang tidak menentukan keuntungan di awal tetapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan rugi ataupun untung bagi keduabelah pihak. Islam menghendaki pembagian bagi hasil secara adil dengan melibatkan kedua pihak.

## 2.11. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

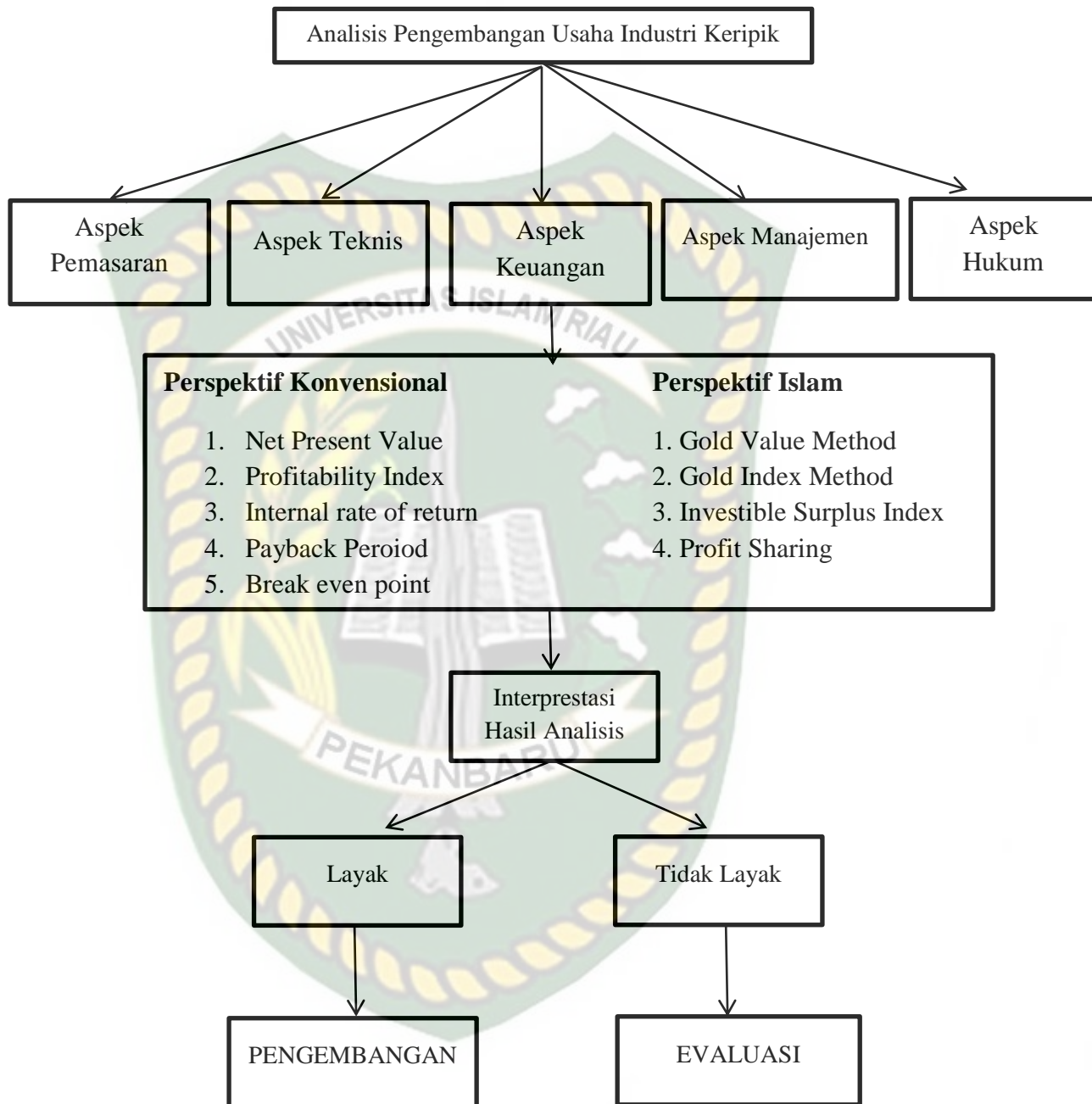
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Amalia Nadifta Ulfa (2019)	Pengembangan Usaha Penggilingan Padi menetap dan Penggilingan Padi Keliling di Kabupaten Sragen	NPV, Net B/C, IRR	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha penggilingan padi menetap dan keliling layak untuk dikembangkan.
2	Hamdi Agustin (Vol.4, No 3, Juni 2017)	Analisis Keuangan Pengembangan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru)	ISM, GI, GVM	Hasil Perhitungan aspek keuangan Bahwa analisis Pengembangan bisnis syariah menggunakan Hamdi's Model (studi kasus pada swalayan syariah di pekanbaru) menunjukkan bahwa layak dilakukan.
3	Mega Indah Mujiningsih (2013)	Analisis pengembangan usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kecamatan Matesug Kabupaten Karangayar	NPV	Hasil analisis menunjukkan bahwa pengembangan indsutri kecil tempe layak terealisasikan.
4	Putry Octariany (2017)	Analisis Studi pengembangan Investasi Pengembangan Usaha Klapper Pie dipekanbaru-riau	PP, NPV, IRR	Pendirian dan pengembangan usaha klapper pie di pekanbaru Riau layak dijalankan.
5	Yusri Nadya dkk (2018)	Analisis studi pengembangan usaha penggilingan padi pada desa Sungai Kuruk I	NPV, IRR, PP	Hasil penelitian pengembangan usaha penggilingan padi pada Desa Sungai Kuruk I adalah Layak.

## 2.12. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui apakah layak atau tidak usaha tersebut untuk dikembangkan. Dalam mengembangkan usaha pabrik sagu Beringin Jaya, maka terlebih dahulu diidentifikasi karakteristik usaha tersebut dengan melihat berbagai aspek. Aspek-aspek yang perlu dikaji antara lain adalah aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek manajemen dan sumber daya manusia, aspek hukum dan legalitas, serta aspek keuangan dan ekonomi. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dikembangkan dapat ditentukan pada aspek keuangan dan ekonomi yang terdiri dari empat criteria yang biasan digunakan yaitu *Payback Period (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal of Return (IRR)*, *Profibility Index (PI)*, serta berbagai rasio keuangan seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Setelah mendapatkan hasil tentang pengembangan usaha pabrik sagu tersebut, maka dapat disimpulkan apakah usaha tersebut layak atau tidak. apabila usaha dikatakan layak maka usaha dapat terus dikembangkan atau dilanjutkan, sedangkan apabila usaha tersebut tidak layak maka perusahaan harus mengadakan perbaikan manajemen dalam perusahaan dan efisiensi terhadap biaya yang dikeluarkan. Adapu alur pemikiran diatas dapat digambarkan oleh kerangka pemikiran seperti yang terdapat pada gambar berikut ini :





**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

### 2.13. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telah pustaka yang telah dijabarkan diatas maka dapat dirumuskan dan menjadi suatu hipotesis yaitu : Pengembangan Usaha

industri keripik nenas Madinah di Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten  
Kampar layak untuk dikembangkan.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi/Objek Penelitian

Disini penulis melakukan penelitian adalah industri keripik nenas Madinah di Di Desa Kualu Kecamatan Tambang. Adapun alasan penulis mengambil lokasi penelitian pada usaha ini karena merupakan usaha industry keripik nenas yang ada di Desa Kualu.

#### 3.2. Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti diklasifikasikan ke dalam variabel independen dan variabel dependen.

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Pengembangan usaha adalah laporan sistematis penelitian dengan menggunakan analisis ilmiah mengenai layak (diterima) atau tidak layak (ditolak) usulan suatu usaha bisnis dalam rangka rencana investasi perusahaan. (Hamdi Agustin,2015:12)	1. Analisis Pengembangan Perspektif Konvensional	<p><b>Net Present Value (NPV)</b></p> $NPV = \sum_{t=1}^n (B_t - C_t)/(1+i)^t$ <p><b>Profitability Index (PI)</b></p> $Profitability\ Index(PI) = \frac{PV\ Arus\ Kas}{Investasi}$ <p><b>Internal Rate Of Return (IRR)</b></p> $IRR = PI - CI + \left[ \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \right] \times 1\%$ <p><b>Break even point</b></p> $BEP\ unit = \frac{Biaya\ tetap}{(Harga\ per\ unit - biaya\ variabel\ perunit)}$ <p><b>Payback Period</b></p>	Rasio
	2. Analisis Pengembangan Perspektif Islam	<p><b>Investible Surplus Method (ISM)</b></p> $IS_n = \sum_{t=1}^N (B_t - C_t) (n - t)$ <p><b>Metode Gold Index (GI)</b></p>	

		$GI = \frac{\text{Total pendapatan emas (gram)}}{\text{Jumlah investasi awal (gram)}}$ <p><b>Gold Value Method (GVM)</b></p> $GVn = \sum_t^n = (LB_t \times N_t) : (HE_t) - INV$ <p><b>Profit Sharing</b></p>	
--	--	---	--

### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen atau pembeli keripik nenas Usaha Madinah di Di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, yaitu penentuan sampel penelitian berdasarkan criteria tertentu.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis yang penulis gunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan sekunder sebagai berikut :

- a. Data primer, yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui tahap riset lapangan dengan mengadakan wawancara dengan kepada pemilik usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, seperti hasil tanggapan responden dari angket yang akan disebarkan serta identitas responden tersebut, jumlah produksi, harga jual produk serta pendapatan dari penjualan keripik nenas.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dipublikasikan oleh pihak lain yang diperoleh dari kantor atau instansi yang menyangkut dengan penelitian ini, yaitu :



1. BPS Kabupaten Kampar yaitu gambaran umum Kecamatan Tambang, gambaran umum sektor pertaniannya jumlah penduduk serta jumlah industri.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Kampar yaitu jumlah petani serta hasil pertanian di Desa Kualu Kecamatan Tambang.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Kuesioner**

Yaitu suatu metode pengumpulan data dimana penulis membuat daftar pertanyaan sehubungan dengan masalah yang diteliti yang diajukan kepada responden.

#### **b. Interview / Wawancara**

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara berdialog secara langsung dengan responden maupun kepada instansi atau lembaga pemerintahan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi ataupun system pemikiran pada masa yang akan datang .Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisis pengembangan finansial usaha keripik

nenas berdasarkan analisis pengembangan usaha dalam perspektif konvensional yaitu *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Profitability Index* (PI), *Break even point* (BEP). Kemudian analisis pengembangan usaha dalam perspektif islam yaitu *Profit sharing* (PS), *Gold Value Method* (GVM), *Metode Gold Index* (GI), dan *Metode Investible Surplus Method* (ISM).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Sejarah Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Desa Kualu Nenas adalah desa pemekaran dari Desa Tambang, embrionya adalah Dusun VII Kualu Desa Tambang Kecamatan Tambang, pada tahun 2001 atas prakarsa masyarakat Dusun VII Kualu yang berkeinginan untuk mekar dari Desa Tambang menjadi Desa Defenitif.

Pada tahun 2001 adalah puncak perjuangan masyarakat Dusun VII Kualu yang telah berhasil memperjuangkan desa persiapan Kualu Nenas yang disahkan oleh keputusan Bupati Kampar Syawir Hamid Nomor : 213/Tahun 2001 tanggal 22 oktober 2001.

Setelah bupati Kampar menetapkan Desa Kualu Nenas adalah desa persiapan maka berdasarkan musyawarah dan mupakat masyarakat Desa Kualu Nenas menunjuk saudara H. Zamzami Abbas sebagai pejabat sementara kepala Desa Kualu Nenas yang disahkan oleh keputusan Bupati Kampar H. Jefri Noer Nomor 141/Pemdes/2002/020 tanggal 30 Januari 2002.

Pada tahun 2004 H. Zamzami Abbas mengundurkan diri sebagai kepala desa dikarenakan ikut berpartisipasi dalam pesta demokrasi rakyat Indonesia (pemilihan Legislatif tahun 2004), maka pada waktu itu Buapti Kampar menunjuk Eriyanto, AM,a (sekretaris desa) sebagai Pjs Kepala desa Kualu Nenas berdasarkan usulan dari Badan Perwakilan Desa (BPD) Desa Kualu Nenas.

Pada tahun 2005 masyarakat desa Kualu Nenas melakukan pesta demokrasi pertama (pemilihan kepala desa) maka dari Hasil Pemilihan terpilihlah saudara Eriyanto, AM.a dan dilantik oleh Bupati Kampar tahun 2005. Dan Riduan, S.Sos.I menjadi sekretaris desa.

Pada tanggal 12 Desember 2009 masyarakat Desa Kualu Nenas melaksanakan pesta demokrasi ke 2 (pemilihan kepala desa) maka terpilihlah saudara Herman, S.Ag sebagai kepala desa Kualu Nenas periode 2010-2015 yang disahkan dengan keputusan Bupati Kampar Burhanudin Husin, MM, Nomor : 140/PEMDES/19/2010 tanggal 25 januari 2010.

#### **4.2. Kondisi Geografis dan Demografis**

Desa Kualu Nenas adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Desa Kualu Nenas merupakan salah dari 17 desa yang terletak di Kecamatan Tambang. Desa ini diberi nama Kualu Nenas karena banyaknya terdapat tanaman nenas di desa ini yang agak sulit ditemukan didaerah lain di Kabupaten Kampar. Penamaan ini juga membedakan dengan desa lain yang ada di Kecamatan Tambang yang juga mempunyai nama yang sama yaitu Desa Kualu.

Desa ini letaknya sangat strategis merupakan Desa penyanggah atau berbatasan langsung dengan ibu kota Propinsi Riau (Pekanbaru) yang terletak tepatnya pinggir jalan lintas Sumatra Barat kilometer 27, sehingga mengalami perkembangan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu karena lancarnya informasi dan tranformasi ke desa tersebut. Desa Kualu Nenas terdiri dari empat



dusun, yaitu Dusun Lengkok, Dusun Sungai Putih, Dusun Pasar Buah dan Dusun Simpang Durian.

Luas wilayah daerah Kualu Nenas adalah 3500 Ha dengan rincian penggunaan sebagai berikut :

1. Pemukiman seluas 1500 Ha.
2. Bangunan perkantoran swasta atau pemerintahan seluas 150 Ha.
3. Bangunan sekolah atau pendidikan seluas 3 Ha.
4. Pasar, yang terletak di Dusun II seluas 1 Ha.
5. tempat bangunan ibadah seperti Masjid dan Mushallah seluas 5 Ha.
6. Kuburan atau pemakaman setiap dusunya, seluas 3 Ha.
7. Pertokoan dan perdagangan seluas 5 Ha.
8. Lahan Pertanian dan perkebunan seluas 1600 Ha.
9. Tambak / kolam seluas 1 Ha.
10. Lahan tidur seluas 233 Ha.

Desa Kualu Nenas hampir 100% terdiri dari dataran dan tidak ada perbukitan atau pegunungan. Ketinggian tanah dari permukaan laut adalah 40 m dengan orbitasi jarak desa sebagai berikut :

- a. Jarak Desa dengan Pusat Pemerintahan Kecamatan adalah 2 Km yang bisa ditempuh dalam waktu +5 menit.
- b. Jarak Desa dengan Pusat Pemerintahan Kabupaten adalah 37 Km yang ditempuh + 50 menit.
- c. Jarak Desa dengan Pemerintahan Propinsi adalah 27 Km yang ditempuh +35 menit,

d. Jarak Pusat Pemerintahan Desa dengan Dusun terjauh adalah + 7 Km.

Dilihat dari bentangan wilayah, Desa Kualu Nenas mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pagaruyung Kecamatan Tapung,
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aur sati,
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sungai Pinang,
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Rimbo Panjang.

Adanya pertumbuhan populasi penduduk tiap tahunnya dalam suatu wilayah merupakan salah satu faktor pendukung penting yang dalam kegiatan pembangunan. Penduduk merupakan suatu unsur yang penting dalam kegiatan pengembangan ekonomi suatu Negara terutama dalam meningkatkan produksi, sebab ia menyediakan tenaga ahli, tenaga pimpinan dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menciptakan kegiatan ekonomi serta pada konsumsi. Gejala pertumbuhan penduduk juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan, semakin banyak penduduk disuatu daerah maka tingkat dan jumlah lembaga pendidikan juga akan semakin meningkat. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan golongan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Kelompok	Jumlah
1.	Laki-laki	1276 jiwa
2.	Perempuan	2428 jiwa
Total		3704 jiwa

Sumber : Kantor Desa Kualu Nenas

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.276 jiwa sedangkan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan sebanyak 2.428 jiwa.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Golongan Umur	Jumlah
1.	0-5 Tahun	302 Jiwa
2.	6-12 Tahun	483 Jiwa
3.	13-18 Tahun	668 Jiwa
4.	19-25 Tahun	395 Jiwa
5.	26-35 Tahun	402 Jiwa
6.	36-45 Tahun	414 Jiwa
7.	46-50 Tahun	452 Jiwa
8.	51-60 Tahun	285 Jiwa
9.	61 Tahun Keatas	203 Jiwa
Jumlah		3704 Jiwa

Sumber : Kantor Desa Kualu Nenas

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah penduduk berdasarkan golongan umur 0-5 tahun sebanyak 302 jiwa, 6-12 tahun sebanyak 483 jiwa, 13-18 tahun sebanyak 668 jiwa, 19-25 tahun sebanyak 395 jiwa, 26-35 tahun sebanyak 402 jiwa, 36-45 tahun sebanyak 414 jiwa, 46-50 tahun sebanyak 452 jiwa, 51-60 tahun sebanyak 285 jiwa dan 61 tahun keatas sebanyak 203 jiwa.

### 4.3. Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang ada di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang bisa kita lihat pada table berikut :

**Tabel 4.3.**  
**Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan di Desa Kualu Nenas**  
**Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Gedung	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	2	105
2	Sekolah dasar	4	497
3	Madrasah / SMP	1	355
4	SMA	-	378
5	Pondok pesantren	-	85
6	Kursus Keterampilan	-	20
7	Akademi (D1-D3)	-	36
8	Akademi (S1-S3)	-	57
	Jumlah	7	1428

Sumber : Kantor Desa Kualu Nenas

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa jumlah taman kanak-kanak di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebanyak 2 gedung, jumlah sekolah dasar sebanyak 4 gedung dan madrasah/SMP hanya 1 gedung. Adapun nama sarana pendidikan formal dan non Formal yang ada di Desa Kualu Nenas dapat di lihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.4.**  
**Nama Sarana Pendidikan di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang**  
**Kabupaten Kampar**

No	Lokasi	Formal	Non Formal
1.	Dusun I	- SDN 020	- PDTA Ihwanul Muslimim - TPA Al-Muttaqin
2.	Dusun II	- TK Darussalam - SDN 023 - MI Darussalam	- PDTA Darul Wasiah - TPA Al-Ikhlas - TPA Al-Ikhlas
3.	Dusun III	-	- TPA Baitul Mukminin
4.	Dusun IV	- TK Nurul Iman - SDN 033 - MTS Muhajirin	- TPA Miftahul Jannah - TPA Nurul Yaqin

Sumber : Kantor Desa Kualu Nenas



Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pada Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Dusun I hanya terdapat SDN 020, pada Dusun II terdapat TK Darussalam, SDN 023 dan MI Darussalam, sedangkan pada Dusun IV terdapat TK Nurul Iman, SDN 033 dan MTS Muhajirin.

#### 4.4. Keagamaan

Dalam masalah agama di daerah ini, masyarakat di desa Kualu Nenas 100 % beragama Islam, hal itu dikarenakan penduduk yang tinggal di Desa Kualu Nenas ini sebagian besar adalah penduduk pribumi. Masyarakat desa Kualu Nenas kecamatan Tambang termasuk penganut agama yang kuat, hal ini dapat dilihat bahwa hampir setiap dusun mempunyai beberapa masjid dan mushallah yang dijadikan sebagai tempat ibadah dan upacara-upacara keagamaan lainnya. Jumlah sarana ibadah di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada dibawah ini :

**Tabel 4.5.**  
**Sarana Ibadah Di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Lokasi	Masjid	Mushallah
1.	Dusun I	2	2
2.	Dusun II	2	3
3.	Dusun III	1	-
4.	Dusun IV	2	3
	Jumlah	7	8

Sumber : Kantor Desa Kualu Nenas

Dari tabel diatas diketahui jumlah mesjid pada Dusun I sebanyak 2 bangunan dan mushala 2 bangunan juga, pada Dusun II sebanyak 2 bangunan dan mushala 3 bangunan, Dusun III hanya 1 bangunan dan tidak ada bangunan mushala kemudian pada Dusun IV sebanyak 2 bangunan dan mushala 3 bangunan. Pembangunan sarana ibadah ini pada umumnya merupakan hasil

swadaya masyarakat, dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan bantuan dari lembaga pemerintahan seperti Departemen Agama dan pemerintah Daerah TK II ataupun Pemerinta TK I Riau.

#### 4.5. Ekonomi

Desa kwalu Nenas adalah desa yang subur, yang cocok untuk semua komoditi tanaman dan perkebunan. Desa Kualu Nenas kaya dengan sumber daya alam, seperti : Karet, Sawit, Coklat, Nangka dan Nenas. Salah satu komoditi unggulan Kualu Nenas yang mengharumkan nama baik desa Kualu Nenas di tingkat kabupaten, propinsi sampai ke mancanegara adalah komoditi nenas. Untuk mengetahui jenis mata pencaharian penduduk bisa dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.6.**  
**Jenis Mata Pencaharian Penduduk di Desa Kualu Nenas Kecamatan**  
**Tambang Kabupaten Kampar**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	1385
2.	Pegawai Sipil	98
3.	Pedagang	159
4.	TNI / Polri	12
5.	Pegawai Swasta, Daerah	326
6.	Pensiunan	18
7.	Wiraswasta	874
Jumlah		2872

Sumber : Kantor Desa Kualu Nenas

Dari data diatas, masyarakat Desa Kualu Nenas hampir 60% menggantungkan kehidupannya sebagai petani, yaitu petani nenas. Maka saat ini kebun Nenas yang produktif lebih kurang 1000 Ha dengan jumlah produksi nenas segar hampir 4 ton perhari.

Seiring dengan perkembangan zaman buah nenas segar ini sudah bisa di olah menjadi keripik nenas, wajik nenas, dodol nenas, dan manisan nenas. Selain

nenas masyarakat Kualu Nenas juga mengolah nangka menjadi keripik nangka, dan sekarang Desa Kualu Nenas bukan terkenal saja dengan keripik nenas namun juga terkenal dengan keripik nangka. Saat ini sudah banyak industri rumah tangga (Home Industri) yang berkembang di Desa Kualu Nenas.

#### **4.6. Sosial Budaya**

Desa Kualu Nenas yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Tambang yang terletak di Kabupaten Kampar yang berbatasan dengan Sumatra Barat, pada umumnya, adalah masyarakat yang menisbahkan garis keturunannya kepada ibu (Matrilineal), artinya budaya yang berlaku dalam masyarakat Kampar adalah budaya Minangkabau, seperti dapat terlihat dalam sistem kekeluargaan. Namun tidak semua adat Minangkabau yang berlaku di Kabupaten Kampar.

Persamaan kekerabatan antara ini dengan Minangkabau, tidak terlepas dari kuatnya pengaruh Kerajaan Pagaruyung pada masa lampau, dimana daerah ini bagian dari kerajaan dari Pagaruyung. Dari sinilah asal mula berkembangnya tata nilai adat Minangkabau, yang berkembang terus sehingga berdirinya Propinsi Riau.

Masyarakat di desa Kualu Nenas mempunyai suku-suku, seperti suku Piliang, Melayu, Domo, Pitopang, Bendang, dan lainnya, yang mengikuti garis keturunan ibu. Walaupun mereka bersuku-suku namun mereka hidup berdampingan selalu rukun, tidak ada saling mencelah antar suku. Setiap suku mempunyai ninik mamak dan siompu. Masyarakat Kualu Nenas melakukan silaturahmi atau berkumpul di rumah siompu dalam sekali setahun, yang

bertujuan untuk mempererat silaturahmi sesama suku dan mengenalkan kepada keponakan-keponakan ninik mamak suku tersebut.

Ninik mamak sangat dihormati dikampung dan menjadi acuan sebagai suatu perencanaan pelaksanaan, seperti acara perkawinan. Ninik mamak harus mencotohkan perbuatan-perbuatan yang baik sebagai contoh untuk keponakan-keponakannya.

Dalam acara perkawinan misalnya, ninik mamak harus diberitahukan terlebih dahulu ketika ingin melaksanakan acara perkawinan, dari acara peminangan sampai dengan acara pulangan (walimah). Menurut adat, seorang perempuan dan laki-laki yang sudah sah melaksanakan Ijab Kabul tidak dibolehkan laki-laki tersebut langsung tinggal dirumah perempuan, namun harus dilakukan terlebih dahulu acara adat yaitu keluarga laki-laki harus mengantarkan laki-laki tersebut bersama ninik mamak sukunya dengan bersiacucong, membawa tepak, dan disambut oleh keluarga perempuan bersama ninik mamak perempuan.

Dalam pergaulan sehari-hari, tradisi yang dipraktekan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Dalam membentuk rumah tangga, yang sesuai dengan aturan agama dan juga aturan adat, antara yang satu dan yang lain saling melengkapi. Dewasa ini, terutama di era kemajuan sains dan teknologi, masyarakat telah ikut memanfaatkan teknologi-teknologi yang modern, seperti teknologi komunikasi dan teknologi transportasi. Dengan demikian membawa pula kepada perubahan terhadap pandangan hidup sebagian masyarakat di daerah ini.



## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Analisis Non Finansial

Analisis kelayakan usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar perlu memperhatikan aspek non finansial untuk dapat menunjang kegiatan usaha. Analisis non finansial akan berpengaruh dalam penilaian kelayakan usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang dijalankan oleh Ibu Farida Juliwaty. Adapun analisis non finansial yang akan dibahas dalam penilaian kelayakan industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini adaah aspek Pemasaran, Aspek teknis dan aspek manajemen sumber daya manusia.

##### 5.1.1 Aspek Pemasaran

###### 5.1.1.1 Produk

Kotler mendefinisikan produk sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan pada pasar untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen. Dalam persepektif islam, ada batasan-batasan spesifik mengenai definisi produk. Terdapat 6 hal yang perlu diperhatikan ketika menawarkan sebuah produk sesuai kaidah islam, yaitu :

- a. Produk yang dijual dibutuhkan oleh semua orang
- b. Produk yang ditawarkan memiliki kejelasan baraf, ukuran,takaran serta kejelasan kompisisi.
- c. Produk yang dijual tidak rusak ataupun cacat

- d. Produk yang diperjualbelikan merupakan produk yang halal
- e. Produk yang dijual tidak mengandung *gharar* atau penipuan.
- f. Produk yang dijual tidak mencampur antara kualitas yang rendah dengan yang baik.

Berdasarkan proses produksinya Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mampu mengolah nenas menjadi keripik sebanyak 1120 pcs perhari.

#### **5.1.1.2 Harga**

Nilai yang terkandung dalam suatu produk memiliki 2 nilai yaitu nilai manfaat dan nilai ekonomis. Nilai manfaat merupakan nilai yang memberikan kepuasan dalam diri sedangkan nilai ekonomis merupakan berupa keuntungan yang diperoleh dari produk tersebut.

Harga adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menikmati suatu barang/jasa. Secara luas harga merupakan keseluruhan nilai yang dikeluarkan oleh konsumen untuk mendapatkan keuntungan dari kepemilikan suatu produk .

Dalam pandangan islam, penentuan harga tidak boleh menggunakan cara yang curang yang dapat merugikan orang lain. Islam tidak melarang seseorang untuk mengambil keuntungan karena tujuan dari berdagang ialah memperoleh keuntungan. Tetapi, janganlah mengambil keuntungan yang berlebih-lebihan. Menentukan harga dengan nilai yang wajar dapat memberikan keuntungan unggul dalam kuantitas.

Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki beberapa varian harga berdasarkan jenis dan kemasannya. Untuk keripik nenas kemasan 100 gram Rp 105.000,- , kemasan 250 gram Rp 300.000,-, kemasan 500 gram sebesar Rp 550.000,-. Dengan perkiraan kenaikan harga 5% setiap tahunnya.

**Tabel 5.1**  
**Harga Jual Keripik nenas Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun 2020-2024**

No	Tahun	Harga Jual Keripik nenas pada Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar (Rp)		
		100 gram	250 gram	500 gram
1	2020	105.000	300.000	550.000
2	2021	110.250	315.000	577.500
3	2022	115.763	330.750	606.375
4	2023	121.551	347.288	636.694
5	2024	127.628	364.652	668.528

Sumber : Data Olahan, 2021

### 5.1.1.3 Persaingan

Tingkat persaingan usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak begitu besar. Hal ini dapat terlihat dari berapa banyaknya usaha industry keripik nenas lainnya di sekitar Desa Kualu. Hal tersebutlah yang menjadi dorongan Ibu Farida Juliwaty semakin tertarik untuk menjaga dan meningkatkan kualitas produs serta mengembangkan usahanya dengan membuka cabang baru.

#### 5.1.1.4 Distribusi

Distribusi adalah kegiatan memasarkan dan menawarkan produk yang telah di produksi agar dikenal oleh masyarakat luas dengan tujuan untuk memenuhi permintaan pasar dan memperoleh keuntungan. Dalam menentukan pendistribusian, podusen harus pandai dalam menentukan lokasi dan target distribusi agar kegiatan distribusi efektif dan efisien.

Dalam persepektif islam, mendistribusikan suatu produk diperbolehkan dimana saja selagi lokasi tersebut halal dan jauh dari masalah persengketaan. Pendistribusian keripik nenas industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terjadi setiap hari.Namun, alangkah lebih baiknya melakukan pendistribusian sesuai pasarnya.

Karena industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak hanya menerima grosiran tetapi juga menerima konsumen yang membeli 1 plastik besar keripik nenas. Selain itu, industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar juga menjualkan produknya ke luar daerah kota, seperti Kota Pekanbaru, Pasir Pangaraian, Kerinci dan daerah lainnya.

#### 5.1.2 Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan analisis yang berhubungan dengan input proyek dan output proyek berupa barang dan jasa, dimana aspek teknis berkaitan dengan proses pembangunan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut selesai (Husnan dan Muhammad, 2005).



### 5.1.2.1 Lokasi

Lokasi usaha industri keripik nenas berada di di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Lokasi usaha ini cukup strategis karena berada di tepi jalan raya dekat dengan jalan lintas sumatera.

### 5.1.2.2 Bahan Baku

Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan usaha pengolahan buah nenas menjadi keripik. Untuk menghasilkan keripik nenas bahan baku yang dibutuhkan buah nenas dengan kualitas terbaik sehingga keripik nenas yang dihasilkan nantinya menjadi keripik nenas yang manis dan renyah.

Harga Nenas perplastik bervariasi sesuai dengan kualitas nenas dan masa panen. Biasanya harga nenas paling murah sebesar Rp 3.900/kg dan Rp 4.500,-/Kg harga tertinggi dengan kualitas yang terbaik untuk jenis nenas madu.

### 5.1.2.3 Kapasitas Produksi

Menurut Suherman (2000) Teori produksi merupakan analisis mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam factor produksi untuk menghasilkan jumlah produk tertentu dengan waktu seefisien mungkin. Produksi ialah suatu proses atau langkah dalam mengolah bahan mentah (input) menjadi bahan setengah jadi (proses) menjadi sebuah produk jadi (output) yang memiliki nilai tambah. Dalam melakukan kegiatan produksi diperlukan penentuan kombinasi factor-faktor produksi agar hasil yang diperoleh dari proses produksi tersebut menghasilkan produk yang efisien dan optimal.

Didalam perekonomian setiap orang memiliki factor produksi. Produsen menjualbelikan factor produksi yang dimiliki kepada konsumen dengan transaksi tersebut mereka akan memperoleh balas jasa berupa pendapatan, tenaga kerja, upah dan gaji serta keuntungan atau laba. Masing-masing jenis factor produksi yang digunakan memperoleh keuntungan. Jumlah pendapatan yang diperoleh berbagai factor produksi yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang adalah harga dari barang tersebut (Sukirno, 2010).

**Tabel 5.2**  
**Tingkat Produksi Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020 - 2024**

No	Tahun	Kemasan (gram)	Tingkat Produksi	
			Rata-rata Perbulan	Rata-rata Pertahun
1	2020	100gram	390	4680
		250gram	260	3120
		500gram	118	1418
2	2021	100gram	449	5382
		250gram	299	3588
		500gram	136	1631
3	2022	100gram	516	6189
		250gram	344	4126
		500gram	156	1875
4	2023	100gram	593	7118
		250gram	395	4745
		500gram	180	2157
5	2024	100gram	682	8185
		250gram	455	5457
		500gram	207	2480

Sumber : Data Olahan, 2021

#### 5.1.2.4 Hasil analisis dan teknologi

Berdasarkan hasil produksi Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak untuk dikembangkan. Lokasi

usaha yang strategis dan kegiatan produksi yang sesuai kapasitas produksi menjadi salah satu indikator kelayakan aspek teknis usaha ini.

### **5.1.3 Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia**

Aspek manajemen berperan untuk mengkaji system manajerial suatu usaha antara lain kesanggupan dan keahlian staf dalam menangani masalah proyek. Evaluasi ini bertujuan untuk menentukan secara efektif dan efisien mengenai struktur organisai, tanggungjawab dan wewenang, system kerja serta jenis pekerjaan yang diperukan agara usaha dapat berjalan dengan lancer seusai dengan kebutuhan dan tenaga kerja.

### **5.2 Analisis Biaya**

Biaya yang digunakan dalam usaha penggilingan nenas Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdiri dari Investasi awal, biaya tetap dan biaya variable. Untuk lebih jelasnya berikut ini perincian analisis biaya industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar :

**Tabel 5.3**  
**Biaya Investasi Awal Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu**  
**Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Jenis Aktiva	Umur Ekonomis	Jumlah	Biaya Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Tanah		1500m	500.000	750.000.000	-
2	Bangunan Toko	5	1	-	55.000.000	11.000.000
3	Mobil L300	5	1	180.000.000	180.000.000	36.000.000
4	Colt Diesel Canter	5	1	434.000.000	434.000.000	86.800.000
5	Motor	3	2	18.000.000	36.000.000	12.000.000
6	Mesin	7	1	1.800.000.000	1.800.000.000	257.142.857
7	Alat Pembungkus	5	1	1.000.000	1.000.000	200.000
8	Timbangan	5	2	1.500.000	3.000.000	600.000
9	Telepon	5	1	450.000	450.000	90.000
10	Ac	5	1	3.200.000	3.200.000	640.000
11	Dispenser	2	1	200.000	200.000	100.000
12	Meja Kantor	5	1	650.000	650.000	130.000
13	Kursi Kantor	5	2	350.000	700.000	140.000
14	Lampu	2	10	50.000	500.000	250.000
15	Sapu Besar	3	3	75.000	225.000	75.000
16	Ember Besar	3	3	300.000	900.000	300.000
17	Kalkulator	2	1	156.000	156.000	78.000
<b>JUMLAH</b>				<b>2.440.431.000</b>	<b>3.265.981.000</b>	<b>405.545.857</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

### 5.2.1 Investasi Awal

Biaya investasi awal merupakan biaya awal yang dikeluarkan perusahaan untuk modal, peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan untuk operasional perusahaan. Berikut ini biaya investasi awal yang dikeluarkan untuk usaha ini :

#### 1. Investasi Bangunan

Usaha penggilingan nenasindustri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menggunakan bangunan pabrik seluas 1500m sebagai tempat produksi dan penyimpanan (gudang).Bangunan ini merupakan milik pribadi yang artinya tidak dibutuhkan biaya sewa. Biaya investasi awal yang



dikeluarkan untuk bangunan ini sebesar Rp 750.000.000,-dengan umur ekonomis selama 10 tahun, dan biaya penyusutan sebesar Rp 75.000.000,- pertahun.

## **2. Investasi Kendaraan**

Selain bangunan pabrik untuk kegiatan produksi, industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar juga melengkapi sarana dan prasarrana transportasi untuk mendukung keefisienan kerja. Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki 1 unit mobil L300 dengan harga perunit Rp 180.000.000,- memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi Rp 36.000.000,- pertahun. 1 unit mobil colt diesel canter dengan harga Rp 434.000.000,- memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi Rp 86.800.000,- pertahun.

Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar juga memiliki 2 unit sepeda motor untuk menunjang kegiatan operasional nya. Dimana motor tersebut berfungsi untuk menarik sapu garpu untuk menjemur nenassebanyak 2 unit dengan harga satuan Rp 18.000.000,-dengan harga total Rp 36.000.000,- memiliki masa ekonmis 3 tahun dengan biaya depresiasi Rp 12.000.000,- pertahun.

## **3. Investasi Peralatan**

Setelah menyiapkan kebutuhan bangunan dan kendaraan maka tahap terakhir industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melengkapi saran prasarana operasional produksi yang dibutuhkan.

Untuk memenuhi kebutuhan peralatan ini dikeluarkan total biaya sebesar Rp 1.811.831.000,-. Berikut ini perincian dari jumlah dana yang dikeluarkan untuk total biaya tersebut :

- a. Mesin yang digunakan terdiri atas mesing penggoreng, mesing penering keripik, ayakan dan 1 panggangan nenas dengan total harga Rp 1.800.000.000,- memiliki umur ekonomis 7 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 257.142.857,- pertahun.
- b. Alat pres pembungkus keripik yang digunakan merek Newlong NP-7A sebanyak 1 unit dengan harga Rp 1.000.000,- memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 200.000,- pertahun.
- c. Timbangan yang digunakan merek Cahaya adil sebanyak 2 unit. Dengan harga satuan Rp 1.500.000,- . total biaya Rp 3.000.000,- memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 600.000,- pertahun.
- d. Telepon merek Panasonic 1 set dengan harga Rp 450.000,- memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 90.000,- pertahun.
- e. Ac merek sharp dengan harga perunit Rp 3.200.000,- memiliki nilai ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 640.000,- pertahun.
- f. Dispenser dengan merek Miyako sebanyak 2 unit. Dengan harga per unit Rp 200.000,- . total biaya Rp 400.000,- memiliki nilai ekonomis 2 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 200.000,- pertahun.
- g. Meja kantor sebanyak untuk melayani konsumen dan pimpinan sebanyak 2 unit. Dengan harga perunit Rp 650.000,-. Total biaya Rp 1.300.000,-

memiliki nilai ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 260.000,- pertahun.

- h. Kursi kantor sebanyak 2 unit dengan harga satuan Rp 350.000,- . total biaya Rp 700.000,- memiliki umur ekonomis 5 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 140.000,- pertahun.
- i. Lampu yang digunakan sebagai penerangan ruangan dalam kantor dan ruang produksi sebanyak 10 dengan harga perunit Rp 50.000,-. Total biaya Rp 500.000,- memiliki umur ekonomis 2 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 250.000,- pertahun.
- j. Kalkulator 16 digit casio dengan 1 unit dengan harga Rp 156.000,- memiliki nilai ekonomis 2 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 78.000,- pertahun.
- k. Sapu besar ijuk lebar untuk menyapu atau merapikan nenasyang dijemur sebanyak 3 unit dengan harga satuan Rp 75.000,-. Total biaya Rp 225.000,- memiliki nilai ekonomis 3 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 75.000,- pertahun.
- l. Sorong atau gerobak untuk mengangkat nenas yang dipanen ataupun mengangkat keripik nenas sebanyak 3 unit dengan harga satuan Rp 300.000,- dengan total biaya Rp 900.000,- memiliki nilai ekonomis 3 tahun dengan biaya depresiasi sebesar Rp 300.000,- pertahun.

### 5.2.2 Biaya Tetap

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah upah dan gaji karyawan, biaya depresiasi, peralatan, kendaraan dan listrik.

#### 1. Gaji Karyawan

Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki karyawan sebanyak 13 orang. 1 orang sebagai karyawan tetap (keuangan dan pemasaran), 3 orang supir, 3 orang penjemuran, 3 orang bagian mesin, 3 orang bagian penyortiran dan pengemasan. Jumlah gaji karyawan dalam pertahun dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Jumlah Gaji Karyawan Pertahun Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Tahun	Jumlah Karyawan	Biaya Gaji Perbulan (Rp)	Total Biaya Gaji pertahun (Rp)
1	2020	13	21.540.000	258.480.000
2	2021	13	24.771.000	297.252.000
3	2022	15	28.486.650	341.839.800
4	2023	15	32.759.648	393.115.770
5	2024	15	37.673.595	452.083.136
<b>TOTAL</b>				<b>1.742.770.706</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Pada tahun 2020 total biaya gaji yang dikeluarkan sebesar Rp 258.480.000,- . dengan rincian Gaji bagian keuangan sebesar Rp 2.200.000,- Gaji supir sebesar Rp 1.900.000,- Gaji bagian mesin Rp 1.500.000,- Gaji bagian lapangan Rp 1.300.000,-. Pada tahun 2021 gaji yang dikeluarkan sebesar Rp 297.252.000,-. Pada tahun 2022 Rp 341.839.800,- . Pada tahun 2023 Rp 393.115.770,-. Pada



tahun 2024 sebesar Rp 452.083,136,-. Jadi, total biaya gaji karyawan pada tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp 1.742.770.706,-.

## **2. Biaya Depresiasi**

Biaya depresiasi yang dikeluarkan oleh industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebesar Rp 405.545.857,-

## **3. Perawatan Kendaraan**

Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar melakukan perawatan kendaraan secara rutin setiap dua hingga 3 bulan sekali, untuk meminimalisir risiko kerusakan fatal, karena hampir setiap hari terjadi pengiriman ataupun penjemputan nenaskonsumen. Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memiliki 2 unit mobil dan 2 unit motor. Biaya perawatan mobil tahun 2020-2024 adalah Rp 13.200.000,-Rp 15.180.000,- , Rp 17.457.000,- , Rp 20.075.550,-, Rp 23.068.883,-. Sedangkan untuk perawatan 2 unit sepeda motor periode 2020-2024 adalah Rp 4.200.000,- ,Rp 4.830.000,- , Rp 5.554.500,- , Rp 6.387.675,- , Rp 7.345.826,- .

Jadi, total biaya perawatan kendaraan setiap tahun selama periode 2020-2024 adalah Rp 17.400.000,- untuk tahun 2020 , Rp 20.010.000,- untuk tahun 2021, Rp 23.011.500,- untuk tahun 2022, Rp 26.463.225,- untuk tahun 2023, Rp 30.432.709,- untuk tahun 2024.

## **4. Listrik**

Jumlah pemakaian listrik pada industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pertahun selama periode 2020-2024 sebagai berikut :

**Tabel 5.5**  
**Pemakaian Listrik Pertahun Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa**  
**Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Tahun	Biaya per bulan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2020	5.300.000	63.600.000
2	2021	6.095.000	73.140.000
3	2022	7.009.250	84.111.000
4	2023	8.060.638	96.727.650
5	2024	9.269.733	111.236.798
<b>Total</b>			<b>428.815.448</b>

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 biaya listrik yang dikeluarkan sebesar Rp 63.600.000,-. Pada tahun 2021 sebesar Rp 73.140.000,-. Pada tahun 2022 sebesar Rp 84.111.000,-. Pada tahun 2023 sebesar Rp 96.727.650,-. Pada tahun 2024 sebesar Rp 111.236.798,-. Jadi total biaya listrik yang dikeluarkan selama periode 2020-2024 sebesar Rp 428.815.448,-.

### 5.2.3 Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar terdiri dari pembelian bahan baku dan bahan bakar.

#### 1. Bahan Baku Produksi

Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi pada industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan nenas serta karung untuk kemasan. Jumlah penggunaan bahan baku selama periode 2020-2024 dijelaskan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.6**  
**Bahan Baku Produksi Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan**  
**Tambang Kabupaten Kampar**  
**Periode Tahun 2020 -2024**

No	Tahun	Bahan Baku Produksi		
		Nenas (Kg)	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	2020	538,64	5.100	2.208.424.000
2	2021	619,44	5.200	2.601.648.000
3	2022	712,35	5.300	3.063.105.000
4	2023	819,21	5.400	3.604.524.000
5	2024	942,09	5.400	4.239.405.000

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari tabel diatas, dapat dilihat pemakaian bahan baku untuk pembuatan keripik nenas selama periode tahun 2020-2024 mengalami peningkatan jumlah dan biaya setiap tahunnya. Pada tahun 2020 harga bahan baku sebesar Rp 4.100,-/kg. Pada tahun 2021 sebesar Rp 4.200,-/kg. pada tahun 2022 Rp 4.300,-/kg. Pada tahun 2023 sebesar Rp 4.400,-/kg. pada tahun 2024 sebesar Rp 4.500,-/kg.

## 2. Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan untuk usaha industry keripik nenas adalah bensin. Bensin tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan bakar kendaraan transportasi yaitu 2 unit mobil untuk mengantar dan menjemput keripik nenas yang akan dipasarkan. Kemudian 2 unit sepeda motor untuk kegiatan menjemur nenas dan kebutuhan kecil lainnya. Kebutuhan 1 unit mobil di perkirakan Rp 200.000/minggu sedangkan 1 unit sepeda motor di perkirakan 100.000/minggu.

Total biaya bahan bakar yang dikeluarkan untuk pembelian bahan bakar industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selama periode 2020-2024 adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.7**  
**Pemakaian Bahan Bakar Pertahun Pada Usaha Industri keripik nenas di**  
**Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Tahun	2 unit Mobil (Rp)	2 unit Motor (Rp)	Biaya per tahun (Rp)
1	2020	19.200.000	9.600.000	28.800.000
2	2021	22.080.000	11.040.000	33.120.000
3	2022	25.392.000	12.696.000	38.088.000
4	2023	29.200.800	14.600.400	43.801.200
5	2024	33.580.920	16.790.040	50.371.380
<b>Total</b>				194.180.580

Sumber : Data Olahan Penelitian 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi bahan bakar kendaraan yang digunakan untuk kegiatan operasional. Pada tahun 2020 biaya bahan bakar 2 unit mobil sebesar Rp 19.200.000,-. Pada tahun 2021 sebesar Rp 22.080.000,-. Pada tahun 2022 sebesar Rp 25.392.000,-. Pada tahun 2023 sebesar Rp 29.200.000,-. Pada tahun 2024 sebesar Rp 33.580.920,-.

Sedangkan biaya bahan bakar yang dikeluarkan untuk 2 unit motor pada tahun 2020 sebesar Rp 9.600.000,-. Pada tahun 2021 sebesar Rp 11.040.000,-. Pada tahun 2022 sebesar Rp 12.696.000,-. Pada tahun 2023 sebesar Rp 14.600.400,-. Pada tahun 2024 sebesar Rp 16.790.000,-.

Jadi total biaya bahan bakar yang dikeluarkan untuk 2 unit mobil dan 2 unit motor pada tahun 2020 sebesar Rp 28.800.000,-. Pada tahun 2021 sebesar Rp 33.120.000,-. Pada tahun 2022 sebesar Rp 38.088.000,-. Pada tahun 2023 sebesar Rp 43.801.200,-. Pada tahun 2024 sebesar Rp 50.371.380,-. Total biaya pemakaian bahan bakar selama tahun 2020-2024 sebesar Rp 194.180.580,-.

### 5.3 Analisis Pemasaran

Selain melakukan kegiatan produksi, seorang pengusaha juga melakukan kegiatan pemasaran untuk mempertahankan usaha dan memperoleh laba. Produk



yang dijual oleh Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah keripik nenas. Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memasarkan produknya dengan cara menawarkan ke warung kecil, masyarakat dan grosir.

### 5.3.1 Harga Jual

Setiap orang yang melakukan kegiatan usaha selalu mengejar laba untuk kesinambungan produksi. Pada umumnya laba yang diperoleh berdasarkan penetapan harga jual yang ditawarkan. Harga jual suatu produk dan jasa ditentukan berdasarkan modal produksi dan jasa karyawan yang memproduksi produk tersebut sehingga bias mencapai keuntungan yang diharapkan.

Pada tabel dibawah ini dapat dilihat penentuan harga jual yang ditentukan oleh industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, sebagai berikut :

**Tabel 5.8**  
**Harga Jual Pada Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

No	Tahun	Harga Jual Keripik nenas pada Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar		
		Keripik Nenas (Rp)		
		100 gram	250 gram	500 gram
1	2020	105.000	300.000	550.000
2	2021	110.250	315.000	577.500
3	2022	115.763	330.750	606.375
4	2023	121.551	347.288	636.694
5	2024	127.628	364.652	668.528

Sumber : Data Olahan Penelitian 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat harga jual keripik nenas untuk tahun 2020 sampai 2024. Pada tahun 2020 harga keripik nenas kemasan 10gram adalah Rp

105.000,- , kemasan 250gram adalah Rp 300.000,- dan untuk kemasan 500gram adalah Rp 550.000,-. Dengan perkiraan harga perkg keripik nenas sekitar Rp 10.000,- hingga Rp 10.500,- perKg. Pada tahun 2021 harga keripik nenas kemasan 100gram sebesar Rp 110.250,- 250gram Rp 315.000,- dan 500gram Rp 577.500,-. Dengan perkiraan harga perkg keripik nenas sekitar Rp 10.500,- hingga Rp 11.025,- pergram Pada tahun 2022 harga keripik nenas kemasan 100gram adalah Rp 115.763,-, kemasan 250gram adalah Rp 330.750,- dan untuk kemasan 500gram adalah Rp 606.375,- . Dengan perkiraan harga perkg keripik nenas sekitar Rp 11.025,- hingga Rp 11.576,- pergram. Pada tahun 2023 harga keripik nenas kemasan 100gram adalah Rp 121.551,-, kemasan 250gram adalah Rp 347.288,- dan untuk kemasan 500gram adalah Rp 636.694,-. Dengan perkiraan harga perkg keripik nenas sekitar Rp 11.576,- hingga Rp 12.155,- pergram. Pada tahun 2024 harga keripik nenas kemasan 100gram adalah Rp 127.628,- , kemasan 250gram adalah Rp 364.652,- dan untuk kemasan 500gram adalah Rp 668.528,- . Dengan perkiraan harga pergram keripik nenas sekitar Rp 12.155,- hingga Rp 12.763,- pergram.

Kenaikan harga jual keripik nenas pada dikarenakan adanya kenaikan modal yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi keripik nenas setiap tahunnya, sehingga untuk tetap menjaga kesinambungan proses produksi harus diiringi dengan penerimaan dari laba penjualan.

### **5.3.2 Analisis Penerimaan**

Menurut Rasyaf (2002) penerimaan merupakan jumlah produk yang dijual dikalikan dengan harga jual. Penerimaan industri keripik nenas di Desa Kualu

Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah jumlah uang yang diperoleh dari hasil penjualan keripik nenas. Rincian penerimaan pada industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5.9**  
**Penerimaan Pada Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020-2024**

No	Tahun	Biaya Penerimaan				Total Pertahun (Rp)
		Kemasan	Penjualan (TON)	Harga (Rp)	Total (Rp)	
1	2020	100	53,04	10.500	556.920.000	2.881.320.000
		250	112,32	10.000	1.123.200.000	
		500	120,12	10.000	1.201.200.000	
2	2021	100	61,00	11.025	672.525.000	3.479.280.000
		250	129,17	10.500	1.356.285.000	
		500	138,14	10.500	1.450.470.000	
3	2022	100	70,15	11.576	812.073.938	4.201.158.938
		250	148,54	11.025	1.637.653.500	
		500	158,86	11.025	1.751.431.500	
4	2023	100	80,67	12.155	980.548.892	5.072.869.029
		250	170,82	11.576	1.977.455.025	
		500	182,69	11.576	2.114.865.113	
5	2024	100	92,77	12.763	1.184.006.406	6.125.525.514
		250	196,45	12.155	2.387.862.028	
		500	210,09	12.155	2.553.657.081	

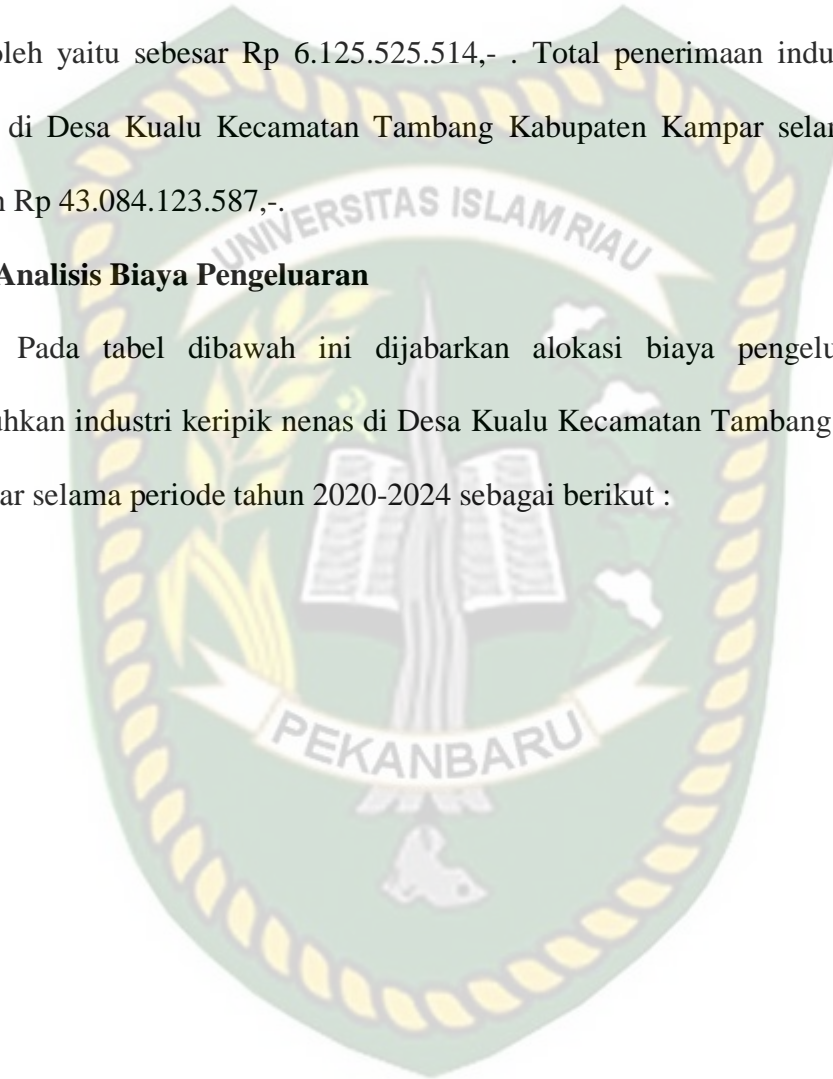
Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan pada Tabel diatas, dapat dilihat penerimaan industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar memperoleh penerimaan sebesar Rp 2.881.320.000,-. Pada tahun 2021 kilang nenas mengalami kenaikan penerimaan menjadi sebesar Rp 3.479.280.000,-. Pada tahun 2022 jumlah penerimaan kembali

meningkat sebesar Rp 4.201.158.938,- . Pada tahun 2023 industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar juga mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp 5.072.869.029,- dan pada tahun 2024 penerimaan yang diperoleh yaitu sebesar Rp 6.125.525.514,- . Total penerimaan industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selama 5 tahun adalah Rp 43.084.123.587,-.

### **5.3.3 Analisis Biaya Pengeluaran**

Pada tabel dibawah ini dijabarkan alokasi biaya pengeluaran yang dibutuhkan industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selama periode tahun 2020-2024 sebagai berikut :





**Tabel 1**  
**Pengeluaran Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2020-2024**

No	Uraian	2020 (Rp)	2021 (Rp)	2022 (Rp)	2023 (Rp)	2024 (Rp)
1	Bahan Baku	4.136.808.816	4.870.063.893	5.730.172.900	6.738.800.151	7.921.042.850
2	Listrik	63.600.000	73.140.000	84.111.000	96.727.650	111.236.798
3	Bahan Bakar	28.800.000	33.120.000	38.088.000	43.801.200	50.371.380
4	Gaji Karyawan	258.480.000	297.252.000	341.839.800	393.115.770	452.083.136
5	Perawatan Kendaraan	17.400.000	20.010.000	23.011.500	26.463.225	30.432.709
6	Perawatan Mesin	10.000.000	11.500.000	13.225.000	15.208.750	17.490.063
7	Administrasi lain-lain	6.300.000	7.245.000	8.331.750	9.581.513	11.018.739
8	Beban Penyusutan	405.545.857	405.545.857	405.545.857	405.545.857	405.545.857
<b>TOTAL</b>		<b>4.926.934.673</b>	<b>5.717.876.750</b>	<b>6.644.325.807</b>	<b>7.729.244.116</b>	<b>8.999.221.531</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat biaya pengeluaran industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar selama periode 2020-2024. Pada tahun 2020 biaya yang dikeluarkan oleh Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebesar Rp 4.926.934.673,- . Pada tahun 2021 sebesar Rp 5.717.876.750,-. Pada tahun 2022 Rp 6.644.325.807,- . Pada tahun 2023 sebesar Rp 17.729.244.116,-. Pada tahun 2024 sebesar Rp 8.999.221.531,-. Biaya pengeluaran meningkat setiap tahunnya seiring dengan besarnya biaya pengeluaran pertahun.

#### **5.4 Analisis Finansial**

Analisis finansial merupakan aspek dari analisis studi kelayakan bisnis yang sangat diperlukan untuk menemukan manfaat yang ada pada suatu bisnis. Selain itu, analisis finansial dilakukan untuk melihat kelayakan suatu usaha khususnya usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, dengan menghitung arus penerimaan dan arus biaya. Usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menggunakan kriteria penilaian kelayakan finansial yaitu *Payback Period* (PP), *Net Present Value* (NPV), *Profitability index* (PI), *Break Even Point* (BEP), dan kriteria berdadarkan syariah yaitu, *Gold Value Method* (GVM), *Gold Index* (GI), *Investible surplus Method* (ISM).

##### **5.4.1. Kriteria Penilaian Kelayakan Finansial**

Dalam penelitian ini menggunakan perkiraan tingkat suku bunga pinjaman Bank Mandiri. Diasumsikan industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan

Tambang Kabupaten Kampar menggunakan modal pinjaman dari Bank Mandiri dengan tingkat suku bunga 9% pertahun.

**a. Analisis Arus Kas (*Cash Flow*)**

Laporan arus kas disusun untuk menunjukkan perputaran kas selama satu periode tertentu serta memberikan penjelasan darimana sumber kas dan penggunaannya, Kasmir (2015).



**Tabel 5.11**  
**Arus Kas (Cash Flow) Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Rincian	Tahun				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>Penerimaan</b>					
Penjualan	5.704.920.000	6.888.777.000	8.318.059.313	10.044.179.618	12.128.187.657
<b>Total Penerimaan</b>	<b>5.704.920.000</b>	<b>6.888.777.000</b>	<b>8.318.059.313</b>	<b>10.044.179.618</b>	<b>12.128.187.657</b>
<b>HPP</b>					
Bahan Baku	4.136.808.816	4.870.063.893	5.730.172.900	6.738.800.151	7.921.042.850
Listrik	63.600.000	73.140.000	84.111.000	96.727.650	111.236.798
Bahan Bakar	28.800.000	33.120.000	38.088.000	43.801.200	50.371.380
Gaji Karyawan	258.480.000	297.252.000	341.839.800	393.115.770	452.083.136
Perawatan Kendaraan	17.400.000	20.010.000	23.011.500	26.463.225	30.432.709
Perawatan Mesin	10.000.000	11.500.000	13.225.000	15.208.750	17.490.063
<b>Total HPP</b>	<b>4.515.088.816</b>	<b>5.305.085.893</b>	<b>6.230.448.200</b>	<b>7.314.116.746</b>	<b>8.582.656.934</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>1.189.831.184</b>	<b>1.583.691.107</b>	<b>2.087.611.113</b>	<b>2.730.062.872</b>	<b>3.545.530.723</b>
Administrasi Lain-lain	6.300.000	7.245.000	8.331.750	9.581.513	11.018.739
Penyusutan	405.545.857	405.545.857	405.545.857	405.545.857	405.545.857
<b>Total Biaya</b>	<b>411.845.857</b>	<b>412.790.857</b>	<b>413.877.607</b>	<b>415.127.370</b>	<b>416.564.596</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>777.985.327</b>	<b>1.170.900.250</b>	<b>1.673.733.506</b>	<b>2.314.935.503</b>	<b>3.128.966.126</b>
Pajak Penghasilan 30%	233.395.598	351.270.075	502.120.052	694.480.651	938.689.838
<b>Laba Bersih</b>	<b>544.589.729</b>	<b>819.630.175</b>	<b>1.171.613.454</b>	<b>1.620.454.852</b>	<b>2.190.276.288</b>
<b>Cash Inflow</b>	<b>950.135.586</b>	<b>1.225.176.032</b>	<b>1.577.159.311</b>	<b>2.026.000.709</b>	<b>2.595.822.145</b>

Sumber : Data Olahan, 2021



**Penjelasan :**

Analisis arus kas industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang

Kabupaten Kampar selama periode 2020-2024 sebagai berikut :

1. Analisis *Cash Flow* pada tahun 2020

$$\begin{aligned} \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\ &= 544.589.729 + 405.545.857 \\ &= 950.135.586 \end{aligned}$$

2. Analisis *Cash Flow* 2021

$$\begin{aligned} \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\ &= 819.630.175 + 405.545.857 \\ &= 1.225.176.032 \end{aligned}$$

3. Analisis *Cash Flow* 2022

$$\begin{aligned} \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\ &= 1.171.613.454 + 405.545.857 \\ &= 1.577.159.311 \end{aligned}$$

4. Analisis *Cash Flow* 2023

$$\begin{aligned} \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\ &= 1.620.454.852 + 405.545.857 \\ &= 2.026.000.709 \end{aligned}$$

5. Analisis *Cash Flow* 2024

$$\begin{aligned} \text{CF} &= \text{NI} + \text{Depresiasi} \\ &= 2.190.276.288 + 405.545.857 \\ &= 2.595.822.145 \end{aligned}$$

**Keterangan :**CF = *Cash Flow*

NI = Laba Bersih

**Tabel 5.12**  
**Net Cash Flow Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan**  
**Tambang Kabupaten Kampar**

Tahun	Lab Bersih (Rp)	Depresiasi (Rp)	NCF (Rp)
2020	544.589.729	405.545.857	950.135.586
2021	819.630.175	405.545.857	1.225.176.032
2022	1.171.613.454	405.545.857	1.577.159.311
2023	1.620.454.852	405.545.857	2.026.000.709
2024	2.190.276.288	405.545.857	2.595.822.145

Sumber : Data Olahan, 2021

**b. Payback Period (PP)**

Analisis *payback period* adalah waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan net cash flow. Sesuai dengan namanya, metode ini berarti dalam beberapa lama biaya investasi sudah kembali, Hamdi (2015).

Untuk perhitungan *payback period* industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat dibawah ini, sebagai berikut :

Investasi : Rp 3.265.981.000

Arus Kas I : Rp 950.135.586

Rp 2.315.845.414

Arus Kas II : Rp 1.225.176.032

Rp 1.090.669.382

Arus Kas III : Rp 1.090.669.382

Rp 1.577.159.311

$$= 0,691 \times 12 \text{ Bulan} = 8,292$$

$$= 0,29 \times 30 \text{ hari} = 9 \text{ hari}$$

Jadi, *payback period* dari usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 2 tahun 8 bulan 9 hari.

### c. *Net Present Value* (NPV)

Net present value (NPV) ditemukan dengan cara mendiskonto pengeluaran kas dan setara las dengan memberikan tingkat bunga tertentu selama masa usaha. Perbedaan dari nilai sekarang (nilai diskonto) dari pengeluarsan kas dan penerimaan kas dikenal dengan Net present value (NPV).

**Tabel 5.13**  
**Perhitungan *Net Present Value* (NPV) Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Tahun	ARUS KAS BERSIH	Df 9%	PV (Rp)
2019	950.135.586	0,917	871.274.332
2020	1.225.176.032	0,842	1.031.598.219
2021	1.577.159.311	0,772	1.217.566.988
2022	2.026.000.709	0,708	1.434.408.502
2023	2.595.822.145	0,65	1.687.284.394
<b>Jumlah Arus Kas Bersih</b>			<b>6.242.132.436</b>
<b>Jumlah Investasi</b>			1.265.981.000
<b>NPV</b>			<b>2.976.151.436</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Dari perhitungan *Net Present Value* (NPV) diatas dinyatakan NPV (+) 2.976.151.436 yang artinya usaha ini layak dijalankan.

### d. *Profitability Index* (PI)

*Profitability Index* merupakan present value arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Apabila nilai *profitability index* > 1, maka investasi layak untuk diterima.

$$\text{Profitability Index} = \frac{\text{PV Arus Kas}}{\text{Investasi}}$$

$$\text{Profitability Index} = \frac{6.242.132.436}{3.265.981.000} = 1,91$$

Nilai *profitability index* (PI) diatas 1 yaitu 1,91. Maka investasi ini layak dilakukan.

#### e. *Internal Rate of Return*

Metode ini bertujuan untuk mencari tingkat yang dipakai untuk mendiskonto aliran kas bersih yang akan diterima di masa yang akan datang sehingga jumlahnya sama besar dengan investasi awal. Berdasarkan kriteria, jika IRR lebih besar dari investasi awal maka usaha dinyatakan layak untuk dijalankan. Dalam perhitungan IRR digunakan tingkat bunga 25%. Seperti pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5.14**  
**Perhitungan Internal rate of Return (IRR)**

Tahun	ARUS KAS BERSIH	Df 9%	PV	Df 35%	PV
2020	950.135.586	0,917	871.274.332	0,741	704.050.469
2021	1.225.176.032	0,842	1.031.598.219	0,549	672.621.642
2022	1.577.159.311	0,772	1.217.566.988	0,406	640.326.680
2023	2.026.000.709	0,708	1.434.408.502	0,301	609.826.213
2024	2.595.822.145	0,65	1.687.284.394	0,223	578.868.338
<b>PV Arus Kas Bersih</b>			<b>6.242.132.436</b>		<b>3.205.693.343</b>
<b>Investasi</b>			1.265.981.000		1.265.981.000
<b>NPV</b>			<b>4.976.151.436</b>		<b>1.060.287.657</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

$$\text{IRR} = \text{PI} - \text{CI} + \left[ \frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \right] \times 1\%$$

$$\text{IRR} = 9\% - 2.976.151.436 + \left[ \frac{35\% - 9\%}{-60.287.657 - 2.976.151.436} \right] \times 1\%$$



$$IRR = 9\% - \left[ \frac{26\% (2.976.151.436)}{-3.036.439.093} \right] \times 1\%$$

$$IRR = 9\% + 25,02\%$$

$$IRR = 34,02\%$$

$$IRR = 34,02\%$$

Nilai IRR dari perhitungan diatas sebesar 34,02% berarti lebih besar dari biaya rata-rata 9% sehingga dapat dikatakan usaha pengembangan yang dijalankan oleh ibu Farida ini layak.

#### f. *Profit and Loss Sharing (PS)*

*Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

**Tabel 5.15**  
**Perhitungan *Profit and Loss Sharing (PS)* Usaha Industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Tahun	Laba Bersih	Nisbah	Profit Sharing (Rp)
2020	544.589.729	0,6	326.753.837
2021	819.630.175	0,6	491.778.105
2022	1.171.613.454	0,6	702.968.127
2023	1.620.454.852	0,6	972.272.911
2024	2.190.276.288	0,6	1.314.165.772
<b>Total Profit</b>			<b>3.807.938.752</b>
<b>Jumlah Investasi</b>			<b>1.265.981.000</b>
<b>Profit Sharing</b>			<b>2.541.957.752</b>

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan analisis profit sharing dengan nisbah 60%, usaha investasi tersebut sebaiknya diterina. Karena jumlah profit sharing lebih besar dari jumlah investasi. Artinya investasi sebesar Rp 1.265.981.000,- dapat menghasilkan *Profit sharing* sebesar Rp 2.541.957.752,-.

### g. *Break Even Point* (BEP)

*Break even point* (BEP) merupakan suatu keadaan atau penjualan usaha dimana jumlah pendapatan sama besarnya dengan pengeluaran dengan kata lain dimana perusahaan tidak mendapat keuntungan dan tidak menanggung kerugian.

Rumus BEP dibawah ini :

$$BEP \text{ unit} = \frac{\text{Biaya tetap}}{(\text{Harga per unit} - \text{biaya variabel perunit})}$$

$$BEP \text{ Rupiah} = \text{Harga} \times \text{Unit}$$

Keterangan :

Bep unit/ rupiah	:Titik pulang pokok
Biaya tetap	:Biaya yang besarnya tidak berubah-ubah walaupun usaha tidak sedang memproduksi produk.
Biaya Variabel	:Biaya yang besarnya berubah seiring dengan peningkatan jumlah produksi . Misalnya : bahan baku, bahan bakar, biaya listrik ,dll.
Biaya Variabel per unit	:Total dari biaya variabel dibagi dengan jumlah produk yang di produksi .
Harga per unit	:Harga jual barang/jasa yang akan dijual.

1. *Break even point* (BEP) Tahun 2021 :

$$BEP \text{ unit} = \frac{783.825.857}{(105000 - 9.852)}$$

$$= \frac{783.825.857}{95.148} = 7.765$$

$$Bep \text{ rupiah} = 105.000 \times 7.765$$

$$= 815.325.000$$

2. *Break even point* (BEP) Tahun 2021 :

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{840.567.857}{(110.250 - 9.803)} \\ &= \frac{840.567.857}{100.447} = \mathbf{8.368} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= 110.250 \times 8.368 \\ &= 922.572.000 \end{aligned}$$

3. *Break even point* (BEP) Tahun 2022 :

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{905.821.157}{(115.763 - 9.815)} \\ &= \frac{905.821.157}{105.948} = \mathbf{8.550} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= 115.763 \times 8.550 \\ &= 989.773.650 \end{aligned}$$

4. *Break even point* (BEP) tahun 2023 :

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{978.862.452}{(121.551 - 10.037)} \\ &= \frac{978.862.452}{111.514} = \mathbf{8.778} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= 121.551 \times 8.778 \\ &= 1.069.974.678 \end{aligned}$$

5. *Break even point* (BEP) Tahun 2024 :

$$\begin{aligned} \text{BEP unit} &= \frac{1.067.159.943}{(127.628 - 10.259)} \\ &= \frac{1.067.159.943}{117.369} = \mathbf{9.092} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP rupiah} &= 127.628 \times 9.092 \\ &= 1.160.393.776 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan data diatas menunjukkan bahwa BEP unit tahun 2020 sampai tahun 2024 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 penjualan sebanyak 8.368 ton. Pada tahun 2021 sebanyak 8.368 ton. Pada tahun 2022 sebanyak 8.550 ton. Pada tahun 2023 sebanyak 8.778. Pada tahun 2024 sebanyak 9.092 ton.

Sedangkan, BEP rupiah dari tahun 2020 sampai 2024 secara berturut-turut 815.325.000,- 922.572.000,- 989.773.650,- 1.069.974.678,- 1.160.393.776.

#### 5.4.2. Kriteria Berdasarkan Syariah

##### a. *Gold Value Method* (GVM)

Dalam prinsip islam, investasi seharusnya tidak menentukan keuntungan di muka, tetapi dilakukan melalui bagi hasil baik dalam keadaan untung maupun rugi. Prinsip ini lebih menjamin sebuah keadilan, karena pembagian keuntungan berdasarkan hasil akhir suatu bisnis. Bila pembagian keuntungan dilakukan di muka, maka akan terjadi kemungkinan besar salah satu pihak akan mengalami kerugian.

**Tabel 5.16**  
**Perhitungan *Gold Value Method* (GVM) Usaha Industri keripik nenas di**  
**Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Tahun	Laba Bersih	Nisbah	Profit Sharing	Harga Emas (Rp)	Nilai Emas (Gram)
2019	544.589.729	0,6	326.753.837	913.000	357,89
2020	819.630.175	0,6	491.778.105	958.650	512,99
2021	1.171.613.454	0,6	702.968.072	1.006.583	698,37
2022	1.620.454.852	0,6	972.272.911	1.056.912	919,92
2023	2.190.276.288	0,6	1.314.165.773	1.109.757	1.184,19
<b>Total Pendapatan Emas (Gram)</b>					<b>3673,36</b>
<b>Investasi Awal (Gram)</b>			<b>3.265.981.000</b>	<b>913.000</b>	<b>3577,20</b>
<b>Nilai Pendapatan Emas (Gram)</b>					<b>96,17</b>

Sumber: Data Olahan, 2021



Dalam penentuan besar kecilnya nisbah dapat ditetapkan secara bersama dengan landasan keadilan. Artinya pihak pengelola dana dapat menawar jumlah nisbah berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak. Dalam kesepakatan nisbah bagi hasil pada usaha ini terjadi kesepakatan nisbah bagi hasil 60:40.

Berdasarkan nisbah 60:40 jumlah pendapatan emas adalah 96,17 gram. Artinya, jika usaha kilang padu PH didirikan maka pengelola dana mendapatkan keuntungan sebesar 96,17 gram emas. Maka usaha ini layak dan bisa diterima.

#### **b. Gold Index (GI)**

*Gold Index* (GI) adalah rasio antara nilai sekarang emas dan nilai sekarang emas dari pengeluaran aliran kas.

$$\begin{aligned}
 GI &= \frac{\text{Total pendapatan emas (gram)}}{\text{Jumlah investasi awal (gram)}} \\
 &= \frac{3673,36}{3577,2} \\
 &= 1,03
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan *Gold Index* lebih dari 1. Maka usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini layak untuk dijalankan.

#### **c. Investible Surplus Method (ISM)**

*Investible surplus method* (ISM) merupakan metode yang digunakan sebagai pengganti NPV. Metode ini menghitung berapa besar surplus investasi usaha yang dilaksanakan selama waktu berjalan, dengan menghitung sejumlah tahun untuk surplus investasi (Setelah balik modal) yang terus dicapai perusahaan dengan peningkatan keuangan.

**Tabel 5.17**  
**Perhitungan *Investible Surplus Method* (ISM) Usaha Industri keripik nenas**  
**di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**

Period	Bt	Ct	(Bt-Ct)=IS	n-t	Is x (n-t)	Isn
0		3.265.981.000	(3.265.981.000)			
2020	950.135.586		( 2.315.845.414)			
2021	1.225.176.032		(1.292.098.574)			
2022	1.577.159.311		58.459.093	2	48.590.519 x 2	116.918.186
2023	2.026.000.709		1.679.043.105	1	1.679.043.105 x 1	1.679.043.105
2024	2.595.822.145		1.792.188.448	0	1.792.188.448 x 0	-
<b>Jumlah</b>						<b>1.795.961.291</b>

Sumber : Data Olahan, 2021

Keterangan :

$$I_{sn} = 1.795.961.291$$

$$C_t = 3.265.981.000$$

$$n-t_1 = (5 - 0) = 5$$

$$(C_t) - (n-t_1) = ( 1.795.961.291) (5) = 8.979.806.455$$

$$ISR = \frac{1.795.961.291}{8.979.806.455} \times 100\% = 20\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, hasil ISR menunjukkan bahwa surplus investasi selama 5 tahun sebesar 20%.

#### 5.4 Pembahasan

Dapat disimpulkan pada kelayakan usaha yang akan dilakukan oleh Usaha Keripik Nanas Madinah ini sangat layak dengan menggunakan metode-metode Analisis seperti *Net Present Value*, *Payback Period*, *Profitability Index*, *Profit Sharing*, *Investible Surplus Method*, *Gold Value Method* dan *Gold Index*. Untuk menunjukkan bahwa hasil dinyatakan layak dan juga sesuai dengan kriteria masing-masing metode analisis.

Analisis ini dilakukan guna untuk mengantisipasi sesuatu usaha dalam pelaksanaan umumnya yang memerlukan dana cukup besar untuk keberlangsungan dan keberlanjutan usahanya, baik untuk produksi maupun investasi, dan dari perhitungan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Usaha Keripik Nanas Madinah ini layak untuk dijalankan berdasarkan analisis finansial.

Dari hasil penelitian, penulis melihat bahwa industri kecil keripik nenas mengalami perkembangan yang pesat dan dapat meningkatkan ekonomi keluarga meskipun masih terdapat berbagai kendala. Hal ini dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah industri kecil keripik nenas di desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang selalu bertambah. Hal ini diawali ketertarikan masyarakat melihat keberhasilan pemilik industri dalam meningkatkan ekonomi keluarga sehingga beberapa dari pemilik industri kecil keripik nenas menggunakan modal pribadi untuk mengelolah industri kecil keripik nenas walaupun tidak mendapatkan suntikan dana dan pelatihan dari pemerintah. Sehingga dalam hasil penelitian Aktivitas yang dilakukan oleh pemilik industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga adalah mengelolah usaha dengan baik, menyerap tenaga kerja, meningkatkan kualitas SDM, meningkatkan bahan baku, menambah mesin produksi, dan memperluas pemasaran atau aktivitas industri kecil keripik nenas dapat dikategorikan baik dalam meningkatkan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor-faktor pendukung aktivitas industri keripik nenas layak untuk dikembangkan, antara lain :

- a. Luasnya lahan nenas yang terdapat di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang sehingga memudahkan para responden dalam mendapatkan bahan baku, dimana dalam suatu industri bahan baku merupakan hal yang pokok sehingga mudahnya mendapatkan bahan baku untuk diolah menjadi eripik nenas maka sangat mendukung aktivitas industri kecil keripik nenas dalam meningkatkan ekonomi keluarga.
- b. Letak Desa Kualu Nenas yang strategis yang terletak di pinggir jalan sehingga menunjang pemasaran keripik nenas. Rata-rata pemilik keripik nenas melakukan pemasaran di lokasi pembuatan keripik nenas karena letaknya di pinggir jalan sehingga banyak kendaraan yang berhenti untuk membeli keripik nenas
- c. Keinginan pengelola yang kuat untuk memproduksi keripik nenas. Meskipun tidak mendapatkan suntikan dana dari pemerintah beberapa pengelola nekat menggunakan modal pribadi untuk mengelola industri kecil keripik nenas
- d. Tenaga kerja yang melimpah. Dalam menyerap tenaga kerja industri kecil keripik nenas ini tidak memiliki kriteria yang kusus kerana hal-hal yang dikerjakan pada industri kecil keripik nenas tidak begitu sulit seperti mengupas nenas, memotong nenas menggoreng nenas hingga membungkus.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui \dan menganalisis kelayakan usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar untuk pengembangan usaha. Setelah melakukan penelitian dan pembahasan maka penulis menarik kesimpulan :

- a. Dari hasil penelitian menggunakan metode *payback period* dimana metode ini bertujuan untuk mengetahui berapa lama dana yang di investasikan akan kembali sebagai laba yang didapat melebihi modal awal. Usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dinyatakan layak, dengan waktu pengembalian dana selama 2 tahun 8 bulan 9 hari.
- b. Dengan menggunakan metode *Net present Value* dapat dilihat hasil dari penelitian menunjukkan nilai NPV positif (+) yaitu sebesar Rp 2.976.151.436 maka investasi usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak dijalankan.
- c. Penggunaan metode *profitability index* (PI) menunjukkan bahwa nilai sekarang dari arus kas bersih dengan penanaman investasi menghasilkan nilai positif sebesar 1,91% nilai ini memenuhi kelayakan *profitability index* karena melebihi nilai 100%. Artinya usaha Industri keripik nenas di

Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak untuk dikembangkan.

- d. Pada tingkat pengembalian 35% IRR menghasilkan *Net present value* positif sebesar -60.287.657. Ini berarti nilai IRR memenuhi syarat kelayakan yang berlaku.
- e. Berdasarkan hasil perhitungan BEP pada tahun 2020-2024 menunjukkan secara berturut-turut mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 secara berturut-turut penjualan sebanyak 8.368 ton. Pada tahun 2021 sebanyak 8.368 ton. Pada tahun 2022 sebanyak 8.550ton. Pada tahun 2023 sebanyak 8.778. Pada tahun 2024 sebanyak 9.092 ton dan BEP (Rp) dari tahun 2020-2024 secara berturut-turut adalah 815.325.000,- 922.572.000,- 989.773.650,- 1.069.974.678,- 1.160.393.776.
- f. Hasil dari perhitungan *Investible Surplus Method* (ISM) menunjukkan bahwa surplus investasi selama lima tahun sebesar 20%.
- g. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan usaha yang akan dilakukan Usaha Industri Keripik Nenas Madinah di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah layak, karena memenuhi syarat kelayakan berdasarkan kriteria metode analisis masing-masing.

## 6.2 Saran

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mengenai pengembangan usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, terhadap beberapa masalah-masalah yang dihadapi, maka penulis memiliki saran-saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Setelah melakukan analisis dengan menggunakan analisis finansial, pengembangan usaha industri keripik nenas di Desa Kualu Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar layak untuk dijalankan. Sebaiknya selain menggunakan analisis finansial pemilik juga harus benar-benar memperhatikan berbagai aspek lain yang dapat memperlancar jalannya usaha.
2. Menjalankan usaha industri keripik nenas harus menjaga kelancaran bahan pokok, seperti kelancaran ketersediaan buah nenas sebagai bahan baku utama.
3. Usaha industri keripik nenas sebaiknya sangat memperhatikan penyimpanan keripik pada tempat dan suhu yang benar, agar menghasilkan produk yang memiliki kualitas terjaga sehingga dapat mengurangi penyebab kerugian usaha.
4. Pendistribusian sebaiknya tidak hanya dilakukan di daerah sekitar usaha saja, tetapi juga keluar daerah. Karena keripik nenas merupakan bahan pokok yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh mayoritas masyarakat Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. Syahrudin dan Hadi, Yovi Lavianti. 2009. *Pengembangan Usaha Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Aifabeta, Bandung.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Pengembangan Investasi Usaha*. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Hamdi A. 2004. *Manajemen Keuangan Lanjutan Dilengkapi Soal dan Pembahasan*. Edisi Pertama. UIR Press Kabupaten Pelalawan.
- Hamdi A., Novita A., Armis dan Asril. 2021. *Analisis pengembangan usaha nenah sakinah berdasarkan aspek keuangan konvensional dan syariah (hamdi's method)*. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, (4)1, 219-230
- Hamdi A. 2017. *Analisis Keuangan Kelayakan Bisnis Syariah Hamdi's Model (Studi Kasus Usaha Swalayan Syariah di Pekanbaru)*. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia, 4(3), 295-305
- Hamdi. A dan Azwirman. 2019. The Analysis Feasibility Study on the Financial Aspects of Islamic Perspective Advances in Economics, Business and Management Research, 132, 69-73.
- Hamdi. A. 2017. *Studi Kelayakan Bisnis Syariah*. Jakarta: PT. Rajawali Press
- Husein Umar. 2005. *Pengembangan Usaha*, Edisi 3. PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Pengembangan Usaha Teori dan Pembuatan Proposal Pengembangan*, Edisi Pertama, Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir dan Jakfar. 2007. *Pengembangan Usaha*, Edisi kedua. Kencana, Jakarta.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan, Implementasi*, jilid dua, Edisi sebelas. Indeks, Jakarta.



- Lathifan Yusuf. 2008. *Analisis Pengembangan Investasi Usaha PT. Istindo Mitra Perdana*. Universitas Gunadarma, Bekasi.
- Siliyanto. 2010. *Pengembangan Usaha*. CV. ANDI, Yogyakarta.
- Subagio, Ahmad. 2008. *Pengembangan Teori dan Aplikasi*. PT Elex Media Kompotindo, Jakarta.
- Sumiati dan Toto Sugiharto. 2002. *Pengembangan Proyek Pengembangan Perkebunan Pisang Abaca Dengan menggunakan Analisis Perangearan Modal Journal Ekonomi dan Usaha*. Jilid 7, No. 3:145-150 .
- Tri Hartanti. 2004. *Evaluasi Kelavakan Leasin sepeda Motor Pada Koperasi Karyawan Maxus*. Universitas Guna Darma, Jakarta.
- Yenny Rajaratman, et al. 2006. *Pengembangan Ekonomi Pembangunan Bandara Udara Iniernasional Minangkabau (BBM)*, Journal Teknik Sipil. Vol. 3. No2:81-90, Analisis Pada CV. Usaha Hidup Istiqomah. Universitas Gunadarma, Bekasi.
- Yscop, Ibrahim. 2003. *Pengembangan Usaha*, Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.